

**EKSISTENSI JAMA'AH TABLIGH  
DI DESA LIGAN KECAMATAN SAMPOINIET**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**FINDIKA ANHAR**

NIM. 170302003

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
Program Studi Agama-Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2022 M/1443 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Findika Anhar  
Nim : 170302003  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Studi Agama-agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 05 Januari 2022

Yang menyatakan,



Findika Anhar  
NIM. 170302003

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Syarat Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh:

**FINDIKA ANHAR**

NIM . 170302003

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin

Program Studi Studi Agama- Agama

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Juwaini, M.Ag

Nofal Liata, M.Si

NIP. 196606051994022001

NIP.198410282019033004

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Syarat  
Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Studi Agama-agama

Pada Hari/ Tanggal: Kamis, 13 Januari 2022 M

Di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Juwaini, M. Ag  
NIP. 196606051994022001

Sekretaris,

Nofal Liata, M. Si  
NIP. 198410282019031004

Penguji I,

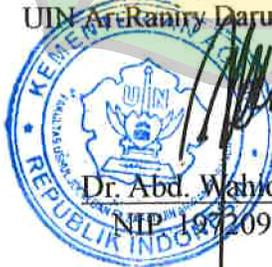
Dr. Muhammad, S. Th. I, MA  
NIP. 2127037701

Penguji II,

Dr. Mawardi, S. Th. I, MA  
NIP. 197808142007101001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, S. Ag., M. Ag  
NIP. 1972099200031001

## ABSTRAK

Nama/NIM : Findika Anhar/ 170302003  
Judul Skripsi : Eksistensi Jama'ah Tabligh Di Desa Ligan  
Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh  
Jaya.  
Tebal Skripsi : 62 halaman  
Prodi : Studi Agama-Agama  
Pembimbing I : Dr.Juwaini,M.Ag  
Pembimbing II : Nofal Liata, M.Si

Studi ini mengkaji tentang eksistensi jama'ah tabligh pada mulanya lahir dan berkembang di India. Gerakan ini didirikan pada tahun 1926 Syaikh Maulana Muhammad Ilyas Kandahlawy bin Maulana Ismail al-Kandahlawy (1885-1944) sebagai tokoh pendirinya. Kemudian Tahun 1952 di Masjid al-Hidayah Medan. Hal itu dibuktikan dengan keberadaan prasasti yang terdapat di masjid tersebut. Gerakan ini semakin nyata menunjukkan keberadaannya pada tahun 1974 yang berpusat di Masjid Kebon Jeruk Jakarta. Jama'ah tabligh muncul di desa ligan sekitar tahun 2000. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Eksistensi Jama'ah Tablighh di Desa Ligan, dan untuk mengetahui Respon Masyarakat Desa Ligan Terhadap Keberadaan Jama'ah Tabligh.

Penulis juga menggunakan metode kualitatif yang berbasis pada penelitian lapangan, dan menggunakan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukan bahwa. Eksistensi Jama'ah Tabligh di Desa Ligan Kabupaten Aceh Jaya, berawal ketika salah satu santri pulang dari pasantren di Jawa dan setelah itu datangnya sekelompok jama'ah dari Cot Goh Montasik untuk beriktikaf di masjid di desa Ligan. Respon masyarakat secara umum terhadap eksistensi Jama'ah Tabligh lebih banyak yang setuju dibandingkan dengan kurang setuju dengan keberadaan Jama'ah Tabligh ini.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada nabi Muhammad saw, keluarga dan sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing kita semua menuju agama yang paling benar di sisi Allah yaitu Agama Islam.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Eksistensi Jama’ah Tabligh Di Desa Liga Kecamatan Sampoiniet”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Alhamdulillah Penyusunan skripsi ini berhasil Penulis selesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dr.Juwaini,M.Ag sebagai pembimbing I, dan Noval Liata,M.Si sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide, pengorbanan waktu, tenaga dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penghargaan yang luar biasa penulis sampaikan kepada Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Bapak Dr. Abdul Wahid, M.Ag, kepada Bapak Dr. Mawardi, S.Th.i M.A, sebagai ketua Program Studi Agama-Agama ,Bapak Nofal liata,M.Si sebagai sekretaris Program Studi Agama-Agama .Ucapan terima kasih juga kepada Dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta Abdullah dan Ibunda tersayang Nurbaya yang selalu mendidik, mendukung, memberikan segala bentuk pengorbanan, nasehat, dan semangat sehingga penulis sampai pada

tahap ini. Ucapan terima kasih juga kepada kawan-kawan yang banyak memberi motivasi, nasihat, serta pengorbanan materil dan waktu menemani penulis saat terjun ke lapangan menjumpai narasumber dalam menyiapkan skripsi ini.

Terima kasih penulis ucapkan kepada imum mukim, teungku imum mesjid, tokoh pemuda beserta masyarakat dan kepada Kantor kheucik Desa ligan yang telah memberikan informasi yang cukup banyak tentang jama'ah Tabligh dan data yang berkaitan dengan masalah yang peneliti teliti. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kawan-kawan seperjuangan studi Agama-Agama Leting 2017.

Penulis menyadari bahwa tidak ada satu pun yang sempurna di dunia ini, kebenaran selalu datang dari Allah Swt dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis karya ilmiah ini. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 05 Januari 2022

Penulis,

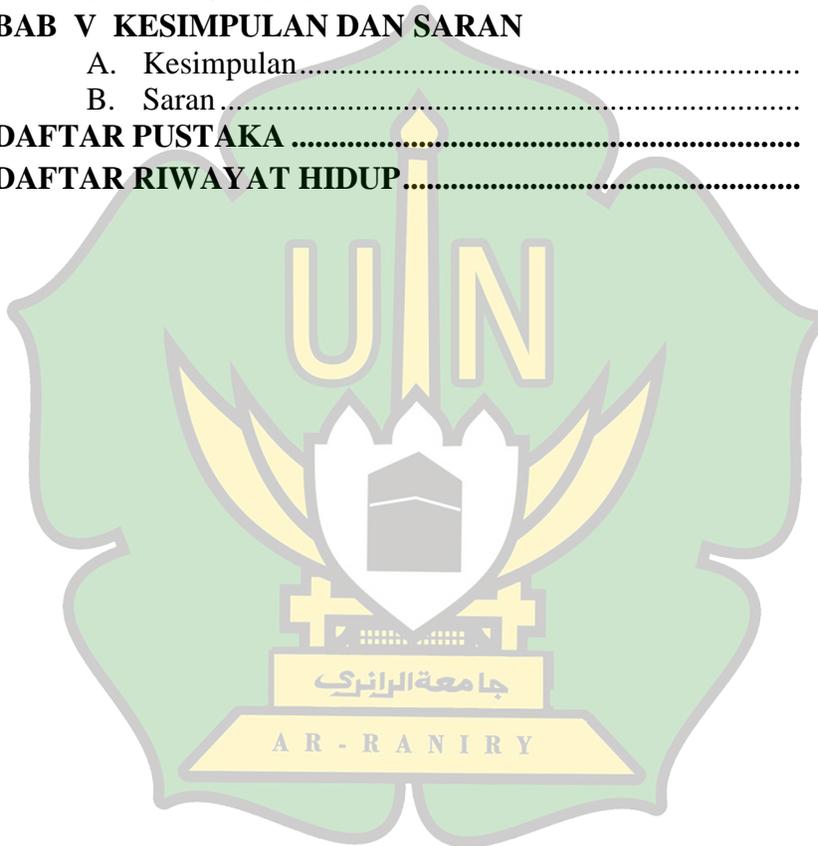
جامعة الرانري

A R - R Anhar Findika Anhar

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka .....	6
B. Kerangka Teori.....	8
C. Definisi Operasional.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	17
B. Jenis Penelitian .....	17
C. Informan Penelitian .....	17
D. Sumber Data .....	18
E. Teknik Pengumpulan Data .....	18
F. Teknik Analisis Data .....	19
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Desa Ligan .....	21
B. Sejarah Jama'ah Tabligh .....	24
C. Jama'ah Tabliq Masuk Ke Aceh .....	31
D. Eksistensi Jama'ah Tabligh di Desa Ligan.....	33
1. Latar belakang Pendidikan Jama'ah Tabligh.....	33
2. Kegiatan Jama'ah Tabligh .....	33
3. Perizinan Kegiatan Jama'ah tabligh .....	36
4. Metode Jama'ah Tabligh .....	37

5. Hubungan Sosial Jama'ah Tabligh Dengan Masyarakat.....	38
6. Metode Jama'ah Tabligh Syiar Agama .....	44
E. Respon Masyarakat Desa Ligan Terhadap Jama'ah Tabligh .....	53
1. Respon dukungan Jama'ah Tabligh	
2. Respon Kontra ke Jama'ah Tabligh	
F. Analisa Penelitian.....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>61</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kelompok keagamaan yang aktif melaksanakan dakwah hingga sekarang dengan berbagai cabang dan gerakan yang tersebar diseluruh Indonesia bahkan dunia adalah kelompok Jama'ah Tabligh. Gerakan keagamaan transnasional yang pada mulanya lahir dan berkembang di India. Gerakan ini didirikan pada tahun 1926 di Mewat India dengan Syaikh Maulana Muhammad Ilyas Kandahlawy bin Maulana Ismail al-Kandahlawy (1885-1944) sebagai tokoh pendirinya. Agama di Mewat. Gerakan ini berkembang pesat tidak hanya di wilayah India dan Bangladesh, namun juga ke berbagai belahan dunia lainnya, termasuk Indonesia.<sup>1</sup>

Tahun 1952 di Masjid al-Hidayah Medan. Hal itu dibuktikan dengan keberadaan prasasti yang terdapat di masjid tersebut. Gerakan ini semakin nyata menunjukkan keberadaannya pada tahun 1974 yang berpusat di Masjid Kebon Jeruk Jakarta. Markas ini menunjukkan bahwa Jama'ah Tabligh di Indonesia telah mendapatkan tempat dan tanggapan positif, terlebih dengan banyaknya pengikut jama'ah ini di Nusantara. Lebih dari itu lembaga kaderisasi dai Jama'ah Tabligh juga telah didirikan yang dipusatkan di Pondok Pesantren al-Fatah Magetan Jawa Timur.<sup>2</sup>

Menurut berbagai hasil penelitian, gerakan ini dianggap sebagai gerakan transnasional terpenting dan terbesar saat ini.<sup>3</sup> Terdapat istilah yang berbeda-beda dalam mengkategorisasikan gerakan ini. Di antaranya, World Assembly moeslem youth ( WAMY ) adalah salah satu organisasi internasional yang juga mengembangkan

---

<sup>1</sup> Yoginder Sikand, *Sufisme Pembaharu Jamaah Tabligh*, dalam Martin van Bruinessen dan Julia Day Howell, ed. *Urban Sufism*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) hlm. 221.

<sup>2</sup> Yusran Razak, *Jama'ah Tabligh, Ajaran dan Dakwahnya*, (Disertasi Doktor, Sekolah Pascasarjana, UIN Jakarta, 2008). hlm 60

<sup>3</sup> Dale F. Eickelman dan James Piscatori, *Politik Muslim: Wacana Kekuasaan dan Hegemoni dalam Masyarakat Muslim*, Endi Haryono dan Rahmi Yunita (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998).hlm 56

jaringan di Indonesia, wamy juga salah satu organisasi kepemudaan islam terbesar di dunia, didirikan pada tahun 1392 H/1972 M tempatnya di Riyadh-Arab saudi.

Wamy menyebut Jama'ah Tabligh sebagai sufi pembaharu dengan gerakannya untuk memperbaharui tradisi populer yang berkembang saat itu, yaitu tradisi Hindu dan juga pengaruh penjajahan Inggris. Saat itu, Maulana Ilyas dan pengikutnya mengajak kaum muslim agar mengikuti semua sunah Nabi dengan setia dan meninggalkan apa yang dicela sebagai kebiasaan yang tidak islami.<sup>4</sup>

Muhammad Ilyas percaya bahwa hanya melalui gerakan Islam yang mengakar pada akar rumput, pendidikan dasar keimanan dan ibadah dapat menyelamatkan mereka dari pengaruh Hinduisme.<sup>5</sup>

Pandangan senada juga dikemukakan oleh Yoginder Sikand yang menyebut kelompok ini sebagai gerakan tasawuf berbasis syariah, di mana mazhab Deoband sangat peduli menyelaraskan tarekat dengan syariah yaitu perjalanan mistis spiritual dengan jalur lahiriyah hukum.<sup>6</sup> Sementara itu, Yusran Razak menyebutkan gerakan ini sebagai gerakan tradisionalis transnasional (*transnational traditionalist*). Mereka berpegang teguh pada syariah dan sunah sebagaimana dicontohkan oleh para pendahulunya yang tidak hanya bersifat lokal, namun bersifat dan berlaku secara global.<sup>7</sup> Sementara itu Nasrullah menyebut gerakan ini memiliki cara dakwah yang tradisional terlihat dari kecenderungan sikap dan

---

<sup>4</sup>Lembaga Pengkajian dan penelitian WAMY, Gerakan Keagamaan dan Pemikiran: Akar Ideologi dan Penyebarannya (Jakarta: Al-I'tishom, 2006), hlm 76-77

<sup>5</sup>Abdul Aziz, "The Jamaah Tabligh Movement in Indonesia; Peaceful Fundamentalist", Studia Islamika, Vol 11, No. 3. 2004

<sup>6</sup>Razak, "Jamaah Tabligh, Ajaran dan Dakwahnya". (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 223.

<sup>7</sup>Nasrullah, "Tradisionalisme Dalam Dakwah: Studi Kritis Aktivitas Jamaah Tabligh Kebon Jeruk Jakarta," Tesis Master, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jakarta (2005), hlm 20.

pemikiran untuk selalu mempertahankan tradisi dan warisan masa lalu.<sup>8</sup>

Komunitas ini menekankan kepada setiap pengikutnya untuk meluangkan sebagian waktu untuk menyampaikan dan menyebarkan dakwah dengan akhlak yang baik dan penampilan yang sederhana serta menghindari persoalan khilafiyah dan politik. Berbeda dengan gerakan transnasional lainnya yang melakukan gerakannya secara besar-besaran dan sporadis dengan memanfaatkan beragam jaringan dan media untuk memperjuangkan pemikiran dan ideologinya bahkan pada hal-hal khilafiyah, Jama'ah Tabligh sangat menghindari penggunaan media massa untuk berdakwah baik dalam bentuk media tulis maupun media elektronik. Ceramah di hadapan masyarakat berskala besar secara terbuka juga dihindari oleh komunitas ini. Jama'ah Tabligh juga dikenal memiliki kebiasaan dan tradisi yang unik yang sarat dengan berbagai macam simbol dalam penampilan fisik, seperti memelihara jenggot serta pakaian khas dengan model jalabiya (celana longgar cingkrang dengan baju atasan panjang hingga lutut).

Selain itu, ciri-ciri lain mereka adalah menggunakan parfum beraroma khas, makan bersama dengan tangan dalam satu nampan, kebiasaan menggunakan siwak untuk menjaga kebersihan mulut, dan masih banyak lagi ciri khas lainnya yang sarat dengan makna kebajikan dan mengikuti sunnah.<sup>9</sup>

Komunitas ini menggunakan metode dakwah dengan simpatik dan akhlak yang baik dengan semangat ukhuwah dan tidak sektarian serta menghindari masalah khilafiyah. Oleh karenanya, komunitas ini dengan mudah telah masuk ke berbagai wilayah, negara dan kelompok. Dalam waktu kurang dari dua dekade

---

<sup>8</sup> Yusuf Asry, "Makna Komunikasi Non-Verbal Dalam Dakwah: Penelitian Simbol Dakwah Jamaah Tabligh," Jurnal Harmoni, Vol VI, hlm 23,

<sup>9</sup> Khalid Mas'ud, ed., Travellers in Faith, sebagaimana dikutip oleh Yusran Razak, "Jamaah Tabligh, Ajaran dan Dakwahnya," Disertasi Doktor, Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta (2008). hlm 60

perkembangan Jama'ah Tabligh bahkan dapat ditemukan di banyak negara bahkan benua.<sup>10</sup>

Mengalami hambatan dan rintangan baik fisik ataupun mental. Di sisi lain, Jama'ah Tabligh dipandang negatif karena dianggap melalaikan tugas keluarga.<sup>11</sup> Karena metode dakwahnya yang berbeda dengan kelompok dakwah lainnya, jama'ah Tabligh sering kali dianggap sesat oleh masyarakat awam. Bahkan ada anggota jama'ah Tabligh yang sempat mengalami pengusiran dan ditolak oleh masyarakat.<sup>12</sup>

Pasal UUD 1945,1 setiap warga mempunyai hak untuk bebas memeluk agama dan mazhab yang diyakini tanpa ada paksaan dari orang lain, Jama'ah Tabligh di Desa Ligan kemukiman Pante Purba ini sangat pesat perkembangannya dan sangat cepat berbaur sama masyarakat, Salah satu fenomena yang menarik menurut penulis untuk meneliti bagaimanaper kembangan dan respon masyarakat terhadap adanya jama'ah tabligh di Desa ligan uraian di atas menarik penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Eksistensi Jama'ah Tabligh di Desa Ligan Kecamatan Sampoiniet.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah terhadap Eksistensi Jama'ah Tabligh Di Desa Ligan kecamatan Sampoiniet ditinjau dari berbagai aspek diantaranya, latar belakang munculnya Jama'ah Tabligh, eksistensi jama'ah tabligh di desa Ligan, Respon masyarakat terhadap keberadaannya serta kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan oleh para penganut Jama'ah Tabligh di Desa Ligan Kecamatan Sampoiniet.

---

<sup>10</sup> Yoginder Sikand, "Sufisme Pembaharu Jamaah Tabligh", dalam *Martin van Bruinessen dan Julia Day Howell, ed. Urban Sufism*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm 221.

<sup>11</sup> Umdatul Hasanah, "Keberadaan Jamaah Tabligh Dan Reaksi Masyarakat", Dalam *Jurnal, Vol.4, No.1*, (2014), hlm. 112.

<sup>12</sup> M. Yusuf Asry, "Makna Komunikasi Non-Verbal Dalam Dakwah: Penelitian Simbol Dakwah Jamaah Tabligh," *Dalam Jurnal Komunikasi Global, Volum 8, Nomor 2*, (2019), hlm. 259

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Eksistensi Jama'ah Tabligh di Desa Ligan Kecamatan Smpoiniet?
2. Bagaimana Respon Masyarakat Desa Ligan Terhadap Keberadaan Jama'ah Tabligh?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian dan pokok penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Eksistensi Jama'ah Tabligh di Desa Ligan Kecamatan Sampoiniet
- b. Untuk mengetahui Respon Masyarakat Desa Ligan Terhadap Keberadaan Jama'ah Tabligh

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini memiliki yang ditinjau secara teoritis dan secara praktis, antara lain ialah:

- a. Manfaat secara teoritis ialah, menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana eksistensi serta asal muasal keberadaan Jama'ah Tabligh yang berada di Desa Ligan, kegiatan keagamaan yang dilakukan serta bagaimana para penganut ajaran Jama'ah Tabligh berinteraksi dengan masyarakat Desa lainnya.
- b. Secara akademis ialah, sebagai tambahan bahan referensi. Serta bagi masyarakat umum dengan adanya tulisan ini akan menjadikan sebagai bahan pedoman serta mengetahui secara pasti tanpa isu-isu yang beredar terkait keberadaan Jama'ah Tabligh di Desa Ligan Kecamatan Sampoiniet.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mengenai eksistensi jama'ah tabligh dapat dilihat dalam penelitian-pelelitian terdahulu mengenai topik yang sama dengan penelitian ini. Kajian pustaka terkait dengan eksistensi jama'ah tabligh di Desa Ligan Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan judul "*Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Jamik Al-Burhan Jalan Basuki Rahmat No. 66 Palembang*". Hasil penelitian Darmawan menunjukkan bahwa metode dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh ini sangat efektif karena ini merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan iman dan amal saleh, selain itu juga mengubah masyarakat ke arah yang lebih baik dan juga memahami apa itu Islam yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, Darmawan lebih banyak membahas terkait tentang proses dakwah jama'ah tabligh untuk meningkatkan iman dan amal, berbedakan dengan penelitian akan peneliti lakukan yaitu mengfokus kepada eksistensi dan pembawa jama'ah tabligh ke Desa Ligan .

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mayuni Br. Manurung dari jurusan Studi Agama-Agama dengan judul "*Pengaruh Jama'ah Tabligh Terhadap keagamaan masyarakat Dusun Tinggi Raja Sawah Kecamatan Tinggi Raja Kabupaten Asahan*". Hasil penelitian Sri Mayuni Br. Manurung menunjukkan bahwa pengaruh Jama'ah Tabligh terhadap keagamaan masyarakat yang ada di Dusun Tinggi Raja sudah mengalami perubahan yang dulunya mereka tidak merasa malu mempertontokan auratnya sekarang mereka sudah menutupinya.

terfokus pada pengaruh Jama'ah Tabligh terhadap keagamaan masyarakat dusun Tinggi Raja Sawah Kecamatan Tinggi Raja Kabupaten Asahan. Dalam penelitian ini Sri Mayuni Br. Murung

lebih banyak membahas tentang perubahan masyarakat yang dulu kurang memahami tentang ilmu agama sejak ada jama'ah tabligh dampak perubahannya sangat cepat, berbeda dengan penelitian akan peneliti lakukan yaitu berfokus kepada eksistensi atau muncul jama'ah tabligh di desa Ligan. dan respon masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul *“Metode Dakwah Jama'ah Tabligh”*. Hasil penelitian Purwanto menunjukkan bahwa Jama'ah Tabligh melaksanakan dakwah secara langsung dengan memakai media lisan dan akhlak yang diterapkan dalam kegiatan khuruj dan jaulah. Khuruj dan jaulah ini merupakan penerapan dari metode dakwah yang ada dalam Alquran. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh adalah hal-hal yang berkaitan dengan tauhid, ibadah dan muamalah. penelitian Purwanto adalah membahas tentang Jama'ah Tabligh, sedangkan perbedaannya penelitian yang akan peneliti lakukan muncul jama'ah tabligh dan tidak berfokus pada kegiatannya saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Rahman dari jurusan Manajemen Dakwah dengan judul *“Pengaruh Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Terhadap Peningkatan Salat Berjama'ah Anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci”nongang Kabupaten Gowa*”. Hasil penelitian Abd. Rahman menunjukkan bahwa metode dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh, sangat berpengaruh terhadap peningkatan salat berjama'ah anggotanya. perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan berfokus pada pengaruh metode dakwah Jama'ah Tabligh terhadap peningkatan salat berjama'ah anggotanya di Kelurahan Pacci“nongang Kabupaten Gowa.

Penelitian yang dilakukan Rifdi Lutfhi, judul *“Eksistensi Jama'ah Tabligh Di Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim (1997-2018)”*. Hasil maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi dari Jama'ah Tabligh di Desa Alai saat ini telah diterima dengan baik setelah bertahun-tahun mendapatkan penolakan. Dengan usaha dakwah yang dilakukan secara terus-menerus,

menjadikan jama'ah ini kemudian diterima. Baik oleh pengurus masjid maupun dari pemerintah Desa Alai. Mereka mampu mendekati para pemuda-pemuda yang dulunya sering membuat keresahan di tengah masyarakat untuk kemudian menjadi ahli ibadah. Selain itu kegiatan-kegiatan lain seperti agenda kegiatan rutin harian mereka juga sudah berjalan dengan baik. Keanggotaan Jama'ah Tabligh di Desa Alai saat ini juga sudah mengalami perkembangan. Pengaruh yang paling terlihat dengan adanya Jama'ah Tabligh di Desa Alai ini adalah adanya semangat keagamaan dari masyarakat sehingga yang tadinya masjid sepi menjadi hidup dengan amal agama. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan Jama'ah Tabligh di Desa Alai. Ada faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu pendekatan yang baik kepada masyarakat seperti menggunakan akhlak sebagai media dakwah. Di dalam Jama'ah Tabligh juga ada kalangan terpelajar seperti guru dan santri yang sering berbagi ilmu kepada masyarakat. Sedangkan faktor eksternal yaitu diterima dengan baik oleh pengurus masjid dan kepala desa. Sekalipun demikian terdapat juga faktor penghambat perkembangan Jama'ah Tabligh di Desa Alai. Hal ini kemudian menimbulkan berbagai respon dari masyarakat, ada yang mendukung dan ada juga yang menolak. Sedangkan perbedaannya penelitian yang akan peneliti lakukan gambaran umum jama'ah tabligh di desa ligan dan juga membahas tentang respon masyarakat desa Ligan.

## **B. Kerangka Teori**

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian tentang eksistensi jama'ah Tabligh. Adapun penelitian ini menggunakan teori eksistensialisme menurut Soren Kierkegaard.<sup>13</sup> Teori Eksistensialisme secara etimologi yakni berasal dari kata eksistensi, dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Adapun eksistensialisme sendiri adalah gerakan

---

<sup>13</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm.185.

filsafat yang menentang esensialisme, pusat perhatiannya adalah situasi manusia. Eksistensi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*; dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi, yaitu pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas ada, dan ketiga adalah segala sesuatu apa saja yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada. Berbeda dengan esensi yang menekankan kealpaan sesuatu apa sebenarnya sesuatu itu sesuatu dengan kodrat inherennya.

Sedangkan eksistensialisme sendiri adalah gerakan filsafat yang menentang esensialisme, pusat perhatiannya adalah situasi manusia. Memahami eksistensialisme, memang bukan hal yang mudah. Banyak pendapat perihal definisi dari eksistensi. Tapi, secara garis besar, dapat ditarik benang merah, diantara beberapa perbedaan devinisi tersebut. Bahwa, para eksistensialis dalam mendefinisikan eksistensialisme, merujuk pada sentral kajiannya yaitu cara wujud manusia.<sup>14</sup>

Pemahaman secara umum, eksistensi berarti keberadaan. Akan tetapi, eksistensi dalam kalangan filsafat eksistensialisme memiliki arti sebagai cara berada manusia, bukan lagi apa yang ada, tapi, apa yang memiliki aktualisasi. Cara manusia berada di dunia berbeda dengan cara benda-benda. Benda-benda tidak sadar akan keberadaannya, tak ada hubungan antara benda yang satu dengan benda yang lainnya, meskipun mereka saling berdampingan.<sup>15</sup> Keberadaan manusia di antara benda-benda itulah yang membuat manusia berarti. Cara berada benda-benda berbeda dengan cara berada manusia.

Dalam filsafat eksistensialisme, bahwa benda hanya sebatas berada, sedangkan manusia lebih apa yang dikatakan berada, bukan sebatas ada, tetapi bereksistensi. Hal inilah yang menunjukkan bahwa manusia sadar akan keberadaannya di dunia, berada di dunia, dan

---

<sup>14</sup>Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, hlm. 183

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 185.

mengalami keberadaannya berada di dunia. Manusia menghadapi dunia, mengerti apa yang dihadapinya, dan mengerti akan arti hidupnya. Artinya, manusia adalah subjek, yang menyadari, yang sadar akan keberadaan dirinya. Dan barang-barang atau benda yang disadarinya adalah objek.<sup>16</sup>

Manusia mencari makna keberadaan di dunia bukan pada hakikat manusia sendiri, melainkan pada sesuatu yang berhubungan dengan dirinya. Manusia dalam dunianya, menggunakan benda-benda yang ada disekitarnya. Di sinilah peran aktif manusia yang harus menentukan hakikat keberadaan dirinya di dunia ini dan mendorong dirinya untuk selalu beraktifitas sesuai dengan pilihan dirinya dalam mengambil jalan hidup di dunia. Dengan segala peristiwa kesibukannya, maka manusia dapat menemukan arti keberadaannya.

Manusia dengan segala aktivitasnya, berani menghadapi tantangan dunia di luar dirinya. Seperti halnya pendapat dari Heigdegger tentang Desain, bahwa manusia selalu menempatkan dirinya di antara dunia sekitarnya. Yang mana Desain terdiri dari dua kata, *da*: di sana dan *sein*: berada, berada disana yaitu di tempat. Manusia selalu berinteraksi dan terlibat dalam alam sekitarnya. Namun, manusia tidak sama dengan dunia sekitarnya, tidak sama dengan benda-benda, dan memiliki keunikan tersendiri, karena manusia sadar akan keberadaan dirinya.

Manusia adalah makhluk yang sadar akan dirinya, maka ia tak dapat dilepaskan dari dirinya. Manusia harus menemukan diri dalam situasi dan berhadapan dengan berbagai kemungkinan atau alternative yang dia punyai. Bagi Jasper dan Hiedegger, situasi itu menentukan pilihan, kemudian manusia membuat pilihan dari berbagai kemungkinan tersebut.

Manusia itu terbuka bagi dunianya. Kemampuan untuk berinteraksi dengan hal-hal diluar dirinya karena memiliki seperti kepekaan, pengertian, pemahaman, perkataan, dan pembicaraan.

---

<sup>16</sup>Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum; Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra* (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 218-219.

Dengan mengerti dan memahami itulah manusia beserta kesadarannya akan berpotensi di antara benda-benda lainnya, harus berbuat sesuatu untuk mengaktualisasikan potensi atau kemungkinan-kemungkinan yang ada pada dirinya dan memberi manfaat pada dunianya dengan berbagai pilihan kemungkinan-kemungkinannya.

Para pengamat eksistensialisme tidak mempersoalkan tentang esensia dari segala yang ada. Karena memang sudah ada, tak pernah ada persoalan. Tetapi bagaimana segala yang ada berada dan untuk apa berada.<sup>17</sup>

Konsep ada dalam dunia juga diperkenalkan oleh Heidegger untuk memahami gejala keberadaan manusia. Bahwa manusia hidup dan mengungkap akan keberadaannya dengan meng-ada di dunia. Manusia, menurut Heidegger tidak menciptakan dirinya sendiri, tetapi ia dilemparkan ke dalam keberadaan. Dengan cara demikian manusia bergantung jawab atas dirinya yang tidak diciptakan sendiri itu. Jadi, di satu pihak manusia tidak mampu menyebabkan adanya dirinya, tetapi di lain pihak ia tetap bertanggung jawab sebagai yang bertugas untuk meng-ada-kan dirinya.<sup>18</sup>

Ada dalam yang digunakan oleh Heidegger, mengandung arti yang dinamis. Yakni mengacu pada hadirnya subjek yang selalu berproses. Begitu juga dunia yang dihadirkan oleh Heidegger merupakan dunia yang dinamis, hadir dan menampilkan diri, bukan dunia tertutup, terbatas dan membatasi manusia.

Jadi, ada dalam dunia itu tidak menunjuk pada beradanya manusia di dalam dunia seperti berada karung atau baju dalam almari, melainkan mewujudkan dalam realitas dasar bahwa manusia hidup dan mengungkapkan keberadaannya di dunia sambil merancang, mengola, atau membangun dunianya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Muzairi, *Eksistensialisme Jean Paul Sartre*, (Yogyakarta : Pusataka Pelajar, 2002), hlm. 55

<sup>18</sup> Ali Maksum, *Pengantar Filsafat*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 364.

<sup>19</sup> Harun Hadiwijiono, *Sari Sejarah Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1980), hlm. 155

Persoalan tentang berada ini hanya dapat dijawab melalui ontologi, dalam artian; jika persoalan ini dihubungkan dengan manusia dan dicari artinya dalam hubungan tersebut. Satu-satunya berada, yang dapat dimengerti sebagai berada adalah beradanya manusia. Perbedaan antara berada (*Sein*) dan yang berada (*Seiende*). Istilah yang berada (*Seiende*) hanya berlaku bagi benda-benda, yang bukan manusia, jika di pandang pada dirinya sendiri, terpisah dari yang lain, hanya berdiri sendiri.

Benda-benda hanya sekedar ada, hanya terletak begitu saja di depan orang, tanpa ada hubungannya dengan orang tersebut. Benda-benda akan berarti jika dihubungkan dengan manusia, jika manusia menggunakan dan memeliharanya. Maka dengan itu benda-benda baru memiliki arti dalam hubungan itu. Sedangkan manusia juga berdiri sendiri, namun ia berada di tempat di antara dunia sekitarnya. Manusia tidak termasuk dalam istilah yang berada, tetapi berada. Keberadaan manusia inilah yang disebut oleh Heidegger sebagai *Desain*. Manusia bertanggung jawab untuk meng-ada-kan dirinya, sehingga istilah berada dapat diartikan mengambil atau menempati tempat. Sehingga manusia memang harus keluar dari dirinya sendiri dan berada di antara atau di tengah-tengah segala yang berada, untuk mencapai eksistensinya.

Manusia menyadari realitas, bahwa perasaan kebebasan, tanggung jawab, kesedihan yang mendalam dan absurditas. Karena manusia di dalam dunia ini tergantung di antara kepenuhan wujud dan tanggung jawab atas pilihannya sendiri, terhadap nasibnya sendiri, yang disadari memiliki keterbatasan yang melekat pada dirinya, serta harapan yang tidak pasti, dan itu merupakan hal yang absurd. Puncak dari semuanya adalah kegagalan demi kegagalan. Sebab dengan kebebasannya, dengan rencana-rencananya dan proyek yang dibuat manusia untuk masa depannya, manusia mencoba menjadi makhluk yang lengkap, yang sempurna. Namun, itu tidak mungkin, sebab manusia sendirilah yang menjadi penyebab dan yang disebabkan, pembentuk dan dibentuk. Oleh karena itu

kehidupan manusia adalah frustrasi atau dalam bahasa Sartre; “*Manusia adalah sebuah hasrat yang sia-sia*”<sup>20</sup>

Adanya kebebasan dan pilihan itu merupakan fakta sentral dari eksistensi manusia. Dapat diartikan bahwa eksistensi manusia identik akan pilihannya sendiri, dengan keputusan dan kebebasan. Karena tanggung jawab yang menyeluruh dalam kebebasannya, eksistensi lebih banyak digambarkan dengan istilah rasa takut, kesedihan yang mendalam dan diabaikan. Turut mewarnai semua analisa filsafat adalah kesadaran hidup tentang yang absurd.

Sementara Martin Heidegger mencoba mengurai wacana dalam kategori-kategori dasar eksistensi manusia, bahwa jaman kita ditandai oleh ketidakhadiran Tuhan. Dan kekosongan ini dapat diisi kalau kita mengerti kembali betapa ilahinya ada. Uraian Heidegger tentang eksistensi manusia sangat kompleks sekali, sehingga agak sulit diringkas. Namun, demikian pemikiran Heidegger pada prinsipnya dapat diungkapkan, bahwa eksistensi (*desain*) manusia itu bersifat unik. Oleh karena itu, hanya manusialah satu-satunya makhluk yang dapat melaksanakan tindakan eksistensial. Eksistensi manusia bersifat terbuka.

Hal inilah yang dimungkinkan karena manusia memiliki tiga potensi ruhaniah yang khas, yaitu; *Befidlichkeit* atau kepekaan, *Verstehen* atau memahami, dan *Rede* atau kata-kata (berbicara). Manusia, menurut Heidegger tidak menciptakan dirinya sendiri, tetapi ia dilemparkan dalam keberadaan.

Dengan demikian manusia bertanggung jawab atas adanya dirinya yang tidak diciptakan sendiri itu. Jadi, disatu pihak manusia tidak mampu menyebabkan adanya dirinya, tapi dilain pihak ia bertanggung jawab sebagai yang bertugas untuk mengadakan dirinya.

Pemaparan dan penjelasan diatas, dapat ditarik perbedaan yang jelas antara eksistensialisme atheistik dengan eksistensialisme theistik, yaitu terletak pada cara pandang dalam melihat eksistensi manusia. Jika eksistensialisme theistik menganggap bahwa

---

<sup>20</sup> Harun Hadiwijiono, *Sari Sejarah Filsafat.*, hlm. 106

eksistensi manusia hanya dapat dipahami jika dikaitkan dengan transendensinya (keterarahan terhadap Tuhan). Makna hidup manusia akan ditemukan dalam usaha eksistensinya dan keterarahannya (*transendensi*) terhadap Illahi. Sedangkan eksistensialisme atheistik memandang bahwa eksistensi manusia adalah pilihan bebas.

Eksistensialisme merupakan paham yang sangat berpengaruh di abad modern, paham ini akan menyadarkan pentingnya kesadaran diri. Dimana manusia disadarkan atas keberadaannya di bumi ini. Pandangan yang menyatakan bahwa eksistensi bukanlah objek dari berpikir abstrak atau pengalaman kognitif akal pikiran, tetapi merupakan eksistensi atau pengalaman langsung yang bersifat pribadi dan dalam batin individu. Realitas lapangan sama halnya sebagaimana yang di nyatakan teori di atas dimana Jama'ah Tabligh merupakan manusia sadar akan tugasnya di bumi ini untuk menjaga hubungan baik dengan Allah dan hubungan baik dengan manusia. Keberadaan Jama'ah Tabligh di desa Ligan merupakan suatu eksistensi dalam bidang keagamaan.

Beberapa ciri dalam eksistensialisme, diantaranya:<sup>21</sup>

- a. Motif pokok yakni cara manusia berada, hanya manusialah yang bereksistensi. Dimana eksistensi adalah cara khas manusia berada, dan pusat perhatian ada pada manusia, karena itu bersifat humanistic.
- b. Bereksistensi harus diartikan secara dinamis. Bereksistensi berarti menciptakan dirinya secara aktif. Bereksistensi berarti berbuat, menjadi, merencanakan. Setiap saat manusia menjadi lebih atau kurang dari keadaannya.
- c. Didalam filsafat eksistensialisme manusia dipandang sebagai terbuka. Manusia adalah realitas yang belum selesai, yang masih harus dibentuk. Pada hakikatnya manusia terikat pada dunia sekitarnya, terlebih-lebih pada sesama manusia.

---

<sup>21</sup>Harun Hadiwijiono, *Sari Sejarah Filsafat*, hlm., 187.

d. Filsafat eksistensialisme memberi tekanan pada pengalaman konkret, pengalaman eksistensial.

Tiap eksistensi memiliki cirinya yang khas. Kierkegaard telah mengklasifikasikan menjadi 3 tahap. Yakni tahap estetis (*the aesthetic stage*), etis (*the ethical stage*), dan religious (*the religious stage*). Seperti dalam beberapa karyanya: *The Diary of a Seducer*, *Either/Or*, *In Vino Veritas*, *Fear and Trembling*, dan *Guilty-Not Guilty*, yang sebenarnya merupakan refleksi hidup pribadinya.<sup>22</sup>

Berdasarkan teori di atas kaitannya dengan yang ingin peneliti lakukan bahwa bereksistensi berarti bereksistensi dalam suatu perbuatan yang harus dilakukan oleh setiap orang bagi dirinya sendiri. Pilihan bukanlah soal konseptual melainkan soal komitmen total seluruh pribadi individu. Berangkat dari kebebasan sebagai corak bereksistensi.

### C. Definisi Operasional

#### 1. Eksistensi

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa: Eksistensi artinya Keberadaan, keadaan, adanya<sup>23</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan kegiatan usahanya masih ada dari dulu hingga sampai sekarang dan masih diterima oleh lingkungan masyarakat perawang, dan keadaannya tersebut lebih dikenal atau lebih eksis di kalangan masyarakat. Eksistensi dalam bahasa latin *existere* yang artinya ada, muncul, timbul, dan memiliki keberadaan yang nyata. *Existere* berasal dari *ex* yang bermakna keluar dan *sistere* bermakna tampil atau muncul. Eksistensi tidak hanya bermakna ada atau berada untuk barang lain, akan tetapi berada secara khusus untuk manusia. Manusia dalam kehidupannya sadar

---

<sup>22</sup> F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern Dari Machiavelli Sampai Nietzsche*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm 251.

<sup>23</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 132.

akan keberadaannya di dunia, sebagai subjek yang menghadapi objek, yang bersatu dengan realita di sekitarnya.<sup>24</sup>

Bedasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan suatu keberadaan atau keadaan kegiatan usahanya masih ada dari dulu sampai sekarang dan masih di terima dilingkungan masyarakat.. Eksistensi yang dimaksud dalam hal ini yakni keberadaan Jama'ah Tabligh di Desa Ligan Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Desa Ligan merupakan sebuah desa yang mayoritas penduduknya bersuku Aceh. Desa ini terletak di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

## 2. Jama'ah

Al-Jama'ah, berasal dari kata jama'ah artinya mengumpulkan sesuatu, dengan mendekatkan sebagian ke sebagian lain. Jama'ah berasal dari kata *ijtima'* (perkumpulan), lawan kata dari *tafarruq* (perceraian), dan *fuqah* (perpecahan). Jama'ah adalah sekelompok orang banyak dan dikatakan sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan satu tujuan.

## 3. Jama'ah Tabligh

Jama'ah Tabligh adalah gerakan dai global non-politik yang berfokus pada mengajak umat Islam untuk kembali mempraktikkan Islam sebagaimana dipraktikkan oleh nabi Muhammad selama masa hidup, dan khususnya dalam hal ritual, pakaian, dan perilaku pribadi. Jama'ah Tabligh juga merupakan gerakan dakwah tradisional yang berasal dari India, masuk ke Indonesia atau mulai muncul pada dekade 1970 pusatnya di kebun jeruk Jakarta, komunitas ini merupakan jama'ah yang melakukan aktifitas tabligh.

---

<sup>24</sup> Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 101.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di Desa Ligan Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Alasan pengambilan lokasi ini adalah desa Ligan dikarenakan lokasi tersebut berdekatan dengan daerah tempat tinggal peneliti. Dilokasi penelitian adanya eksistensi jama'ah tabligh yang berdakwah untuk masyarakat sekitar Desa Ligan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif atau penelitian lapangan (*fieldresearch*), penelitian lapangan yang dilakukan dalam ruang lingkup yang sebenarnya.<sup>25</sup> Untuk mempermudah penelitian dan mendapatkan kesimpulan yang tepat, maka proses penulisan ini menggunakan metode sebagai berikut: Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan beberapa tahap metode yang akan dilakukan untuk mempermudah dalam penulisan dan mendapat kesimpulan yang akurat.

#### **C. Informan Penelitian**

Informan adalah seorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memenuhi permasalahan.

Dalam penelitian ini infoman yang di gunakan adalah mereka yang terdiri dari: Imum Mukim Pantee Purba, Imum Chik Masjid Al Ishlah Ligan, Keuchik Desa Ligan, jama'ah Tabligh dan masyarakat pada umunya.

---

<sup>25</sup> Made Wirarta, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta, CF Andi Offset, 2005, hal. 77

## **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Data Primer**

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan tokoh agama, tokoh pemuda, dan masyarakat yang ada di Desa Ligan, Kec. Sampoiniet Kab. Aceh Jaya.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sebuah jenis data yang meliputi buku-buku, dokumen-dokumen resmi, kitab-kitab, jurnal, laporan penelitian terdahulu dan lain sebagainya. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mencakup bahan bacaan yang berkaitan dengan eksistensi Jama'ah Tabligh.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan informasi tambahan dari tulisan yang terdahulu atau buku-buku yang berkaitan sebagai pelengkap dalam penelitian. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan tahapan:

### **1. Observasi**

Observasi yaitu suatu kegiatan dalam penelitian ini menggunakan alat indera. Metode ini untuk menggali data langsung mengamati dan mencatat mengenai rutinitas kegiatan masyarakat Pemukiman Pante Purba, mengamati bagaimana upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi respon masyarakat setempat.

### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh secara langsung informasi yang ingin diteliti baik berhadapan langsung dengan yang ingin diwawancarai tetapi dapat juga dilakukan secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan

---

<sup>26</sup> Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 51.

wawancara dengan Kepala Pemukiman dan beberapa tokoh masyarakat

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan responden atau catatan permasalahan yang telah berlalu, dokumen juga dapat berbentuk gambaran atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk catatan harian, sejarah, biografi, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto atau sketsa dan yang lain-lain.<sup>27</sup>

## F. Teknik Analisa Data

Adapun cara menganalisa data dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif yaitu antara data lapangan dengan data teoritis dikumpulkan terlebih dahulu dan dianalisa lalu diolah secara sistematis sehingga dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik. “Berdasarkan hasil pembahasan kemudian diambil kesimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.”<sup>28</sup>

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. *Reduksi data* adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.
2. *Display data* merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data biasa dilakukan dalam sebuah matrik.
3. *Pengambilan Kesimpulan* data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian yang luas

---

<sup>27</sup> Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung 1989, hml: 114

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, Bandung, 2007), hlm. 22

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Kondisi Geografi Desa Ligan**

Desa Ligan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh: Secara geografis, Desa Ligan Berbatasan dengan berbatasan dengan:

- a. Desa Iejeureungeh di sebelah utara
- b. Desa Seumantok Disebelah Selatan
- c. Desa Alue Groe di Sebelah di sebelah Barat
- d. Desa Ranto Sabon di sebelah Timur

Secara tofografi Desa Ligan memiliki wilayah dataran bergelombang, berbukit sampai bergunung pada ketinggian  $\pm 1.000$  m di atas permukaan laut. Wilayah lainnya merupakan area perkebunan dan hutan rakyat. Iklim di Sekincau dipengaruhi oleh pegunungan di sekitarnya, sehingga cuacanya cenderung sejuk dan lembab.

Luas wilayah adalah sekitar 11.828 Ha atau 2,39 % dari luas Kabupaten Aceh Jaya. jika di dibandingkan dengan Desa Lainnya lainnya luas wilayah sekincau menempati peringkat ke 8 terluas di Kabupaten Aceh Jaya.

##### **2. Kondisi Masyarakat Ligan**

Data komposisi penduduk sangat penting untuk perencanaan pemerintah dalam segala bidang maupun dalam dunia usaha. Jika dihubungkan dengan kesejahteraan masyarakat maka, kesejahteraan masyarakat diukur dari beberapa indikator, indikator kesejahteraan merupakan ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak dan berkembang atau tidak.

### 3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas perkembangan sumber daya manusia di dalam masyarakat. Jumlah penduduk dapat di jadikan ukuran atas keberhasilan pembangunan dalam perkembangan kependudukan di dalam suatu daerah. Berikut adalah data perkembangan penduduk Desa Ligan Tahun 2021.

Tabel 3.1:  
Jumlah Penduduk Desa Ligan Tahun 2020

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	400 orang
2	Perempuan	550 orang
3	TOTAL	950 orang

Sumber: Kantor Keuchik Ligan, Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk berjenis kelamin laki laki.

### 4. Pendidikan

Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menggambarkan standar hidup penduduk dalam suatu daerah. Pendidikan diharapkan akan dapat menambah produktivitas penduduk. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan penting untuk meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin baik kualitas sumber dayanya. Tingkat pendidikan di Desa terdiri dari warga yang belum sekolah, tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, sampai tamat di Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel. 3.2.  
Kondisi Pendidikan Masyarakat Gampong Ligan

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Usia 3-6 Tahun	50	40
Belum Masuk TK	50	60
SD	100	145
SMP	140	185
SMA	60	90
Perguruan Tinggi	30	25
TOTAL	400	550

Sumber: Kantor Keuchik Desa Ligan, Tahun 2021.

Dari Tabel di atas menunjukkan masyarakat Gampong Ligan Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya yang berpendidikan rendah seperti berpendidikan SD, SMP dan SMA masih jauh lebih banyak ketimbang yang berpendidikan di Perguruan Tinggi.

#### 5. Keagamaan dan Kesehatan

Desa ligan memiliki beberapa sarana keagamaan seperti Masjid, Meunasah, Pasantren, dan dayah. Untuk tempat keagamaan seperti yang disebut, seperti masjid digunakan untuk salat berjama'ah dan selalu hidup jama'ah. Dan juga di menasah juga selalu hidup jama'ah lima waktu juga, beberapa kegiatan yang di laksanakan di menasah seperti maulid, ceramah, fes tital anak soleh, dan Khanduri kampung, itu yang sering digunakan. Pasantre juga aktif dan semakin berkembang santri juga sudah masuk dari beberapa daerah laen, Dayah kegiatan Cuma setelah ashar dan kebanyakan anak-anak umur 5 tahun.

Disamping itu juga ada sarana kesehatan seperti rumah sakit dan pukesmas yang melayani masyarakat 24 jam dan untuk kelengkapan rumah sakit sudah baik. Selalu melayani masyarakat dengan baik , sopan,ramah

Tabel 3.,3:  
Jumlah Sarana Keagamaan, dan kesehatan

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Meunasah	1
3	Dayah	2
4	Pasantren	2
5	Rumah sakit	1
6	Pukesmas	2

Sumber: Kantor Keuchik Ligan, Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa sarana keagamaan dan kesehatan sangat berguna dan dimanfaatkan sangat bagus oleh masyarakat desa ligan

#### 6. Mata pencaharian penduduk desa ligan.

Desa ligan yang terletak di pingiran pergunungan dengan jumlah penduduk yang seperti tersebut di atas ,masyarakat desa ligan juga bermacam-macam mata pencaharian : dari kerja di pemerintahan yang berbagai bidang seperti guru, di kantor camat dan di kantor lain nya.dan kebanyakan dari masyarakat desa ligan rata-rata petani karena mereka mempunyai lahan sendiri dari lahan kebun sawit,pohon karet, kebun durian,dan persawahan.juga berdagang, dan berternak.

#### **B. Sejarah Jama'ah Tabligh**

Jama'ah Tabligh merupakan gerakan keagamaan tradisonal yang pada mulanya lahir dan berkembang di India. Gerakan ini didirikan pada tahun 1926 di Mewat India dengan Syaikh Maulana Muhammad Ilyas Kandahlawy bin Maulana Ismail al-Kandahlawy (1885-1944) sebagai tokoh pendirinya. Ia merupakan keturunan dari keluarga alim dan ahli agama di Mewat. Gerakan ini berkembang

pesat tidak hanya di wilayah India dan Bangladesh, Dunia lainnya, termasuk Indonesia.<sup>29</sup>

Gerakan ini konon mulai diindonesia muncul pada tahun 1952 di Masjid al-Hidayah Medan<sup>30</sup> Hal itu dibuktikan dengan keberadaan prasasti yang terdapat di masjid tersebut. Gerakan ini semakin nyata menunjukkan keberadaannya pada tahun 1974 yang berpusat di Masjid Kebon Jeruk Jakarta. Keberadaan markas ini menunjukkan bahwa Jama'ah Tabligh di Indonesia telah mendapatkan tempat dan tanggapan positif, terlebih dengan banyaknya pengikut jama'ah ini di Nusantara. Lebih dari itu lembaga kaderisasi dai Jama'ah Tabligh juga telah didirikan yang dipusatkan di Pondok Pesantren al-Fatah Magetan Jawa Timur.

Berbicara sejarah sebuah gerakan Islam, pastinya lebih mengutamakan sejarah dari tokoh pendirinya itu, karena dari tokoh yang mendirikan suatu gerakan atau organisasi memegang peran penting, sejarah Jama'ah Tabligh didirikan pada akhir dekade 1920-an oleh Maulana Muahammad Ilyas bin Muhammad Ismail al-Kandahlawi al-Deoband al-Jisti<sup>28</sup> di Mewat, sebuah provinsi di India. Kandahlawi adalah nisbat kepada sebuah kampung yang bernama Kandahla di Saharanpur India.<sup>31</sup>

Maulana Muahammad Ilyas lahir pada tahun 1303 H. Deobandi adalah nisbat kepada Deoband, salah satu madrasah terbesar bagi pengikut mazhab Hanafi di India. Madrasah ini didirikan pada tahun 1283 H. Muhammad Ilyas menghabiskan masa kecilnya di Kandala, sebuah desa di kawasan Muzhaffar naghar di wilayah Uttarpradesh, India. Ayahnya bernama Muhammad Ismail, tinggal di Nizhamuddin, New Delhi, India yang kemudian menjadi markas besar jama'ah ini. Maulana Muhammad Ilyas meninggal pada tahun 1364 H. Maulana Muhammad Ilyas tumbuh berkembang

---

<sup>29</sup> Khalimi, *Ormas-Ormas Islam (Sejarah AkarTeologi dan Politik)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm 199

<sup>30</sup> Sayid Thalibur Rahman, *Jamaah Tabligh Fi Syibhil Qaraah Hindiyah*, (Pusatata Nabawi, 2010), hlm, 19.

<sup>31</sup> Abdurrahmat Fathoni , *Washilatul-Khuruj Tahta Dhabitul-Qur'an Was-Sunnah*, (Jakarta: Ash-Shaf, 1997),hlm 6

di lingkungan keluarga sangat agamis dan dengan tradisi keilmuan yang sangat kental.<sup>32</sup>

Ayahnya, Muhammad Ismail adalah seorang penganut tasawuf yang sangat abid dan zahid. Dia telah mengabdikan hidupnya dalam ibadah dan tidak lagi terlalu disibukkan dengan urusan dunia. Hari-harinya disibukkan dengan Al-Quran. Maulana Muhammad Ilyas telah hafal Al-Quran dalam usia yang sangat muda. Dia belajar kepada kakak kandungnya sendiri yang bernama Syaikh Muhammad Yahya. Selesai itu, dia belajar di madrasah Mahahirul Ulum, di kota Saharanpur. Dan pada tahun 1326 H, di berangkat ke Deoband. Sekolah ini terbesar untuk pengikut Imam Hanafi di anak benua India yang didirikan pada Al-Jisti adalah nisbat kepada salah satu thariqat sufi bernama Jistiyyah. Silsilah thareqat tersebut dimulai dari India, dari seorang sufi bernama Khawaja Mu'inuddin Al-Jisti. Di sini dia belajar hadist Jami' Shahih Turmudzi dan Shahih Bukhari dari seorang alim yang bernama Mahmud Hasan, kemudian melanjutkan belajar Kutub al-Sittah pada kakaknya sendiri, Muhammad Yahya yang wafat pada tahun 1334 H.<sup>33</sup>

Setelah belajar di Deoband dia ditugaskan sebagai tenaga pengajar di madrasah Madhairul Ulum pada tahun 1328 H. Setelah itu dia kembali ke tempat kelahirannya pergi ke hijaz, Saudi Arabia, untuk menunaikan haji. Sebagai seorang yang memiliki kepedulian yang sangat tinggi pada kelangsungan ajaran Islam, kesempatan menunaikan ibadah haji ini dia gunakan untuk bertemu dengan berbagai kalangan ulama untuk memperbincangkan cara pengembangan terbaik dakwah Islam di India khususnya.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> S. Abu Al-Hasan 'Ali an-Nadwi, M. M. Ilyas (terj Masru Khan Ahmad), *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*, (Jakarta: Ash-Shaf, 1997), hlm 49

<sup>33</sup> Nadhar M. dan I. Shahab, *Khuruj Fi Sabilillah, Sarana Tarbiyah Ummat untuk Membentuk Sifat Imaniah*, (Bandung: Pustaka Billah, 2009), hlm. 3

<sup>34</sup> N. Syamsuddin, *Revolusi di Serambi Mekkah: Perjuangan Kemerdekaan dan Pertarungan Politik di Aceh 1945-1949*, (Jakarta: UI-Press, 1998), hlm 12

Mahmud Hasan pergi ke Madinah dan tidur di mesjid Nabawi selama tiga malam, di saat itu dia puasa, shalat dan berdoa meminta petunjuk pada Allah jalan terbaik untuk kelanjutan dakwah Islam, kemudian kembali ke India<sup>3</sup> dan memikirkan apa sebenarnya yang telah membuat umat Islam kehilangan roh Islamnya yang hakiki. Pada saat itu umat Islam India sedang mengalami kerusakan akidah dan degredasi moral yang sangat dahsyat. Umat Islam sudah tidak akrab lagi dengan syiar-syiar Islam.

Selain itu, terjadi percampuran antara yang hak dan yang bathil, antara iman dan syirik, antara sunah dan bid'ah. Lebih dari itu, juga telah terjadi gelombang permusyrikan dan permutadan didalangi oleh para misionaris Kristen di mana Inggris saat itu sedang bercokol menjajah India. Gerakan misionaris yang di dukung Inggris dengan dana yang sangat besar itu telah berusaha membolakbalikkan kebenaran Islam, dengan menghujat ajaran-ajarannya dan mendes kriditkan Rasulullah Saw.<sup>35</sup>

Membendung kristenisasi dan mengembalikan kaum Muslimin yang lepas ke dalam pangkuan Islam. Itulah yang menjadi kegelisahan Maulana Muhammad Ilyas. Akhirnya Syaikh Ilyas melihat, kelangsungan sebuah dakwah dan penyebarannya tidak akan terwujud kecuali dakwah itu berada di tangan-tangan orang yang benar-benar rela dan ikhlas berkorban demi kepentingan dakwah hanya mengharapkan sepenuhnya ridha Allah tanpa menggantungkan diri bantuan dari manapun.<sup>36</sup>

Gerakan ini lebih menekankan meminta pengorbanan waktu kaum Muslimin dengan melakukan khuruj keluar di jalan Allah untuk berdakwah dari pada meminta pada mereka bantuan uang dan materi. Inilah bagian yang menarik jama'ah ini, dari mana pengorbanan menjadi salah satu tiang utama dalam berdakwah, bahkan dalam setiap perjalanan dakwah itu semua keperluan ditanggung oleh masing-masing da'i yang bersangkutan.

---

<sup>35</sup> As'ad Said Ali, *Islamisme Jamaah Tabligh*, (Bandung, retina cipta, 2004), hlm 60

<sup>36</sup> T.A. Latif Rusdy, *Retorika Komunikasi dan Informasi*, (Medan, : Rainbow, 1985), hlm 39.

Sepeeninggal Syaikh Maulana Muhammad Ilyas Kandahlawi, kepemimpinan Jama'ah Tabligh diteruskan oleh puteranya, Syaikh Muhammad Yusuf Kandahlawi (1917-1965), dia dilahirkan di Delhi, dalam mencari ilmu dia sering berpindah-pindah tempat dan guru sekaligus menyebarkan dakwah, dia wafat di Lahore dan jenazahnya dimakamkan di samping orang tuanya di Nizham al-Din, Delhi. Kitabnya yang terkenal adalah Amani Akbar, berupa komentar kitab Ma'ani al-Atsar, karya Syaikh Thahawi dan Hayat al-Shahabah, kemudian penyebaran Jamaah Tabligh dilanjutkan oleh Amir yang ketiga yaitu In'am Hasan.<sup>37</sup>

Nama Jama'ah Tabligh hanyalah merupakan sebutan bagi mereka yang sering meyampaikan, sebenarnya usaha ini tidak mempunyai nama tetapi cukup Islam saja tidak ada yang lain. Bahkan Maulana Muhammad Ilyas mengatakan seandainya aku harus memberikan nama pada usaha ini maka akan aku beri nama gerakan iman.<sup>38</sup>

Ilham untuk mengabdikan hidupnya total hanya untuk Islam terjadi ketika Maulana Maulana Ilyas melangsungkan ibadah haji keduanya di Hijaz pada tahun 1926. Maulana Muhammad Ilyas menyerukan slogannya, Aye Musalmano Musalman bano dalam bahasa urdu, yang artinya Wahai Umat muslim! Jadilah yang kafah (menunaikan semua rukun dan syariah seperti yang dicontohkan Rasulullah).<sup>39</sup>

Tabligh resminya bukan kelompok atau ikatan, tapi gerakan muslim untuk menjadi muslim yang menjalankan agamanya dan hanya satu-satunya gerakan Islam yang tidak memandang asal-usul mazhab atau aliran pengikutnya. Jama'ah ini muncul di India,

---

<sup>37</sup> Khalimi, *Ormas-Ormas Islam* (Sejarah AkarTeologi dan Politik), (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010),hlm 248'

<sup>38</sup> Furqon Ahmad Anshari, *Pedoman Bertabligh Bagi Umat Islam*, (Yogyakarta: Ash-Shaff. 2003),hlm 54

<sup>39</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah Wal-Jamaah dalam Persepsi dan Tradisi NU*, (Jakarta Indonesia: Lantabora Press, 2003. Majalah As-Sunnah , Edisi 01/Tahun VII/1432H/2015.),hlm 12

kemudian tersebar ke Pakistan dan Bangladesh, negara-negara Arab dan keseluruhan dunia.<sup>40</sup>

Dunia yang banyak pengikut nya Mesir, Sudan, Irak, Bangladesh, Pakistan, Suriah, Yordania, Palestina, Libanon. Pimpinan pusatnya berkantor di Nizhamuddin, Delhi, dalam waktu kurang dari dua dekade, Jama'ah Tabligh berhasil berjalan di Asia Selatan. Dengan dipimpin Maulana Yusuf, putra Maulana Ilyas, gerakan ini mulai mengembangkan aktivitasnya pada tahun 1946, dan dalam waktu 20 tahun.<sup>41</sup>

Sejarah Jama'ah Tabligh di Indonesia, menuju Zulfaqar, Jama'ah Tabligh berkembang sejak 1952, dibawa oleh rombongan dari India yang dipimpin oleh Miaji Isa. Tapi gerakan ini mulai marak pada awal 1970-an. Mereka menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Tak jelas berapa jumlah mereka karena secara statistik memang susah dihitung. Tetapi yang jelas, mereka ada di mana-mana di seluruh penjuru nusantara.

Pola dakwah Jama'ah Tabligh cocok untuk orang-orang yang belum mapan keagamaanya atau masih dalam pencarian. Keberadaan Jama'ah Tabligh di Indonesia, hanya membutuhkan waktu dua dekade, Jama'ah Tabligh sudah menggurita. Hampir tidak ada kota di Indonesia yang belum tersentuh oleh model dakwah mereka. Tanda kebesaran dan keluasan pengaruhnya sudah ditunjukkan pada saat mengadakan pertemuan nasional di Pesantren Al-Fatah Desa Temboro, Magetan, Jawa Timur pada tahun 2004.<sup>42</sup>

Kenyataan ini sungguh di luar dugaan untuk sebuah organisasi yang relatif baru dan tidak mempunyai akar di Indonesia. Merebaknya Jama'ah Tabligh sebenarnya hanyalah salah satu gerakan dari perkembangan serupa di banyak negara. Kelompok ini sekarang sedang mewabah di seluruh dunia, dan menjadi ujung

---

<sup>40</sup> Husain bin Muhammad bin Ali Jabir, *Menuju Jamaatul Muslimin*, (Jakarta: Rabbani Pres), hlm 1987.

<sup>41</sup> Khalimi, *Ormas-Ormas Islam* (Sejarah Akar Teologi dan Politik), hlm 240

<sup>42</sup> Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Al Mawardi Prima, 2002.

tombak gerakan islamisasi di negara-negara atau daerah-daerah non-muslim. Mereka bisa karena menawarkan format Islam yang lebih ramah, sederhana, sentuhan personal serta tekanan pengayaan spritualitas personal.<sup>43</sup>

Format semacam ini bagaimanapun mengisi ruang kosong yang ditinggalkan oleh kapitalisme dan modernisme. Jama'ah Tabligh tetap menimbulkan kontroversi. Sebagian kalangan menuduh kelompok ini adalah bagian dari jaringan Islam garis keras.<sup>44</sup> Namun, sebagian lainnya, justru berpendapat berbeda. Jama'ah Tabligh dianggap sematamata komunitas dakwah yang bersifat apolitis. Adanya perbedaan pandangan yang sangat tersebut menunjukkan komunitasnya ini, sesungguhnya belum banyak dieksplorasi sehingga tidak mudah dipahami. Hal ini sebenarnya wajar, mengingat komunitas ini relatif kurang terbuka kepada publik.<sup>45</sup>

Jama'ah Tabligh di Indonesia meski tidak sepopuler organisasi masyarakat seperti Muhammadiyah atau NU, namun Jama'ah Tabligh terbilang mempunyai anggota yang cukup banyak. Anggota Jamaah Tabligh di Indonesia sangat bervariasi, mulai dari artis sampai dengan tentara, kalangan profesional dan lainlain.

Pusat markas Jama'ah Tabligh di Indonesia berada di Jakarta, khususnya di masjid Masjid Kebon Jeruk di Jalan Hayam Wuruk, Jakarta Kota. Masjid yang sudah berusia lebih dua abad ini, kita akan menjumpai ratusan jama'ah yang hampir seluruhnya berjenggot. Jama'ah Tabligh ini berkumpul rutin setiap malam jum'at, hanya pada malam itu mereka berkumpul di masjid tua di Kebon Jeruk.

---

<sup>43</sup> Nadhar M. dan I. Shahab, *Khuruj Fi Sabilillah, Sarana Tarbiyah Ummat untuk Membentuk Sifat* (Imaniah, Bandung, Pustaka Billah, 2011), hlm. 66

<sup>44</sup> Furqon Ahmad Anshari, *Pedoman Bertabligh Bagi Umat Islam*, (Yogyakarta: Ash-Shaff. 2003), hlm. 59

<sup>45</sup> Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2002), hlm. 44

Mereka juga menggunakan surban, pakaian takwa dan peci putih, yang biasa dipakai umat Islam di Indonesia. Tapi kita juga akan mendapati jama'ah yang memakai surban dengan baju panjang sampai lutut, untaian tasbih atau tongkat di tangan, janggut berjenggot, dahi hitam, dan aroma minyak cendana, khas jama'ah dari Asia Timur.

Pada acara ijtima' internasional rombongan Jamaah Tabligh dari Indonesiapun turut hadir. Rombongan dari Indonesia datang berasal dari berbagai profesi, antara lain pimpinan pondok pesantren, pengusaha muda, eksekutif muda, artis, pedagang kaki lima, pegawai negeri, dan bupati. Artis Gito Rollies adalah salah seorang di antaranya. Acara ijtima' untuk skala Indonesia juga pernah dilakukan di Medan, Lampung, dan Jakarta.

Acara ijtima' Jama'ah Tabligh untuk skala Asia Tenggara, baru-baru ini (2004) dilakukan di Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Fatah Desa Temboro, Kecamatan Keras, Magetan. Acara yang dihadiri oleh sekitar 20.000 anggota Jama'ah Tabligh ini terbilang istimewa, sebab calon wakil presiden Yusuf Kalla turut hadir dalam acara pembukaan tersebut. Acara ijtima' ini merupakan awal dari acara khuruj yang menjadi program Jama'ah Tabligh.

### **C. Jama'ah Tabliq Masuk Ke Aceh**

Jama'ah tabligh masuk ke Aceh pertama kali di bawa ke Aceh dibawa oleh jama'ah yang berasal dari India pada tahun 1970-an yang menempati mesjid raya dan mereka pada saat itu tidak ditanggapi oleh masyarakat sehingga mereka hanya duduk saja, kemudian pindah ke Punge jurong oleh ustad mahmud jakfar yang merupakan imam .Dan disana mereka membuat pogram-pogram yang kemudian dijalankan dengan memperkenalkan diri atau sosialisasi ke masyarakat. Kemudian tahun 1987 barulah Montasik mengirim dua rombongan jama'ah ke lambat yang dipimpin oleh tengku yahya dan ke indra puri yang di pimpin oleh Teugku Raudhi,

dan pada tahun 2000-an Menetap di montasik sebagai markas besar di Aceh yang amirnya Tengku Raudhi.<sup>46</sup>

Keberadaan Jama'ah Tabligh di desa Liga berawal dari salah satu santri yang belajar ilmu agama di Jawa, pasantren Magelang sekitaran tahun 1998 pulang ke Ligan untuk mengajak pemuda desa Ligan untuk menuntut ilmu agama di Magelang sekitar 30 orang yang mengikutinya tahun 2000 hanya tinggal beberapa yang betah sebagian keluar, pembawa pertama jama'ah Tabligh di desa Ligan Teungku Muksin almarhum, sekareang yang dilanjutkan oleh teungku Mahardi semakin berkembang setelah datangnya rombongan jama'ah pejalan kaki yang berasal dari Cot Goh Montasik yang beriktikaf di masjid Al Islah Pante Purba yang ada di Desa Ligan. Sebagaimana dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Ligan Kab. Aceh Jaya. Penulis mendapatkan beberapa pandangan masyarakat tentang keberadaan Jama'ah Tabligh. Seperti yang telah dikemukakan oleh Ustad Mahardi bahwa: Pernyataan dari informan di atas dapat memberikan sebuah gambaran mengenai keberadaan Jama'ah Tabligh di Desa Ligan yang diawali dengan datang rombongan jama'ah dari Cot Goh Montasik yang singgah beriktikaf di masjid dan menjadikan masjid sebagai tempat untuk berdakwah.

Serta kelompok Jama'ah Tabligh yang berkembang di Desa Ligan yaitu kelompok syura alami. Maka dalam hal ini juga diungkapkan oleh bapak Suaidi sebagai Keuchik Ligan, yang mengatakan.

Jama'ah Tabligh adalah suatu kelompok yang mengajak orang lain kepada kebaikan, memakmurkan masjid dan mendorong masyarakat untuk mencari ilmu agama. Keberadaan jama'ah itu sudah agak lama di Desa Ligan ini, awalnya ada serombongan orang dari luar tepatnya dari Montasik jauh-jauh ke tempat ini ingin beriktikaf di masjid, selain itu mereka juga mendatangi rumah-

---

<sup>46</sup> Mahdi, Skripsi Manajemen Dakwah Jamaah Tabligh (Studi Pembinaan Masyarakat Nanggroe Aceh Darussalam), Fakultas Dakwah, Iain Ar-Raniry, 2006. hlm. 15.

rumah warga dan mengajak mereka untuk melaksanakan salat berjamaaah di masjid.

Pernyataan dari kedua informan di atas sudah memberikan gambaran yang cukup jelas akan keberadaan Jamaah Tabligh di Desa Ligan, Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

## **D. Eksistensi Jama'ah Tabligh di Desa Ligan**

### **1. Latar belakang Pendidikan Jamaah Tabligh**

Latar belakang pendidikan jama'ah Tabligh yang berada di desa Ligan, bermacam-macam dari lulus SMP, SMA bahkan ada yang tidak siap sekolah langsung ikut belajar agama. pada mulanya berassal dari santri yang belajar ilmu agama di salah satu pesantren yang ada Magelang, dan pasantren Al Fata Temboro kebanyakan pengikut jama'ah Tabligh yang ada di desa ligan juga menempuh pendidikan ilmu agama yang bersumber dari beberapa pesantren yang ada di Aceh. Dari kalangan Jama'ah Tabligh bisa kita lihat di atas untuk latar belakang pendidikan bermacam-macam.

### **2. Kegiatan Jama'ah Tabligh**

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh yaitu.<sup>47</sup>

#### **a. Salat Tahajjud**

Salat tahajjud ini biasa dilakukan oleh Jama'ah Tabligh. Mengenai berapa banyak rakaat yang harus dilakukan tidak ada ketentuan mengenai rakaatnya. Tetapi dianjurkan melaksanakan dengan 8 rakaat kemudian ditutup dengan salat witr sebanyak 3 rakaat. Setelah salat biasanya mereka berzikir dengan membaca istigfar, subhanallah, alhamdulillah, allahu akbar sebanyak 100 kali. Sama halnya yang dilakukan oleh jama'ah Tabligh di desa Ligan mereka juga malakukan Salat tahajjud bersama paling kurang biasanya satu minggu 2 kali.

---

<sup>47</sup> Wawancara, dengan Ustad Sulaiman, Anggota Jamaah Tabligh Desa Ligan, Tanggal 28 November 2021, Pukul 15.00 WIB

b. Salat Isyraq Salat

Isyraq adalah salat yang dikerjakan pada saat matahari sudah setinggi tombak. Salat isyraq ini biasa dikerjakan oleh Jama'ah Tabligh dengan jumlah rakaat sebanyak 4.

c. Salat Dhuha

Salat dhuha adalah salat sunah yang dilakukan ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya hingga waktu zhuhur. Mengenai salat dhuha ini tidak ditentukan berapa banyak jumlah rakaatnya yang mesti harus dilakukan. Dilaksanakan saja sesuai dengan kemampuan masing-masing. Untuk Jama'ah Tabligh di desa Ligan melaksanakan salat dhuha hasil wawancara mereka selalu melaksanaknyan seperti yang di atas rakaatnya sesuai kempuan masing-masing.

d. Salat Rawatib

Salat rawatib adalah salat sunah yang dilakukan sebelum dan setelah salat fardu. Mengenai jumlah rakaatnya tidak ada paksaan dalam hal ini. Dilaksanakan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sama juga yang dilakukan oleh jama'ah Tabligh di desa Ligan dan masyarakat ini memang sudah melekat di hati mereka.

e. Salat Taubat

Salat taubat adalah salah satu salat sunah yang dilakukan saat ingin bertaubat terhadap kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan. Salat taubat ini dilaksanakan sebelum tidur dan tidak ada ketentuan mengenai jumlah rakaatnya.

f. Salat Hajat

Salat hajat ini dilakukan setiap ada masalah, tidak ada ketentuan mengenai jumlah rakaat yang harus dilakukan. Dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing.”<sup>48</sup>

g. Sikat gigi

Mengenai sikat giginya, biasanya ia memakai siwak untuk membersihkan giginya.

h. Pakaian

Mereka sering memakai jubah dan kopiah ketika hendak pergi ke masjid melaksanakan salat. Kopiah yang mereka pakai yaitu kopiah yang mudah dicuci, dan dianjurkan untuk memakainya dalam tiga waktu. Pertama ketika salat, ketika makan dan ketika masuk wc.<sup>49</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, ibadah-ibadah yang dilakukan Jama'ah Tabligh itu semua diperhatikan mulai dari hal-hal yang kecil sampai hal-hal yang besar agar sesuatu yang dilakukan bisa bernilai ibadah dan mendapat ganjaran oleh Allah swt.

Adapun mengenai perihal pola hidup rumah tangga, Tgk. Reza mengatakan bahwa:

Hak seorang istri dalam kehidupan rumah tangga adalah mendapatkan nafkah dari suami dan mengatur segala urusan di dalam rumah tangga. Seberapapun harta yang diberikan oleh suami maka harus disyukuri, sebagai seorang istri harus pintar-pintar mengatur keuangan agar harta yang diberikan oleh suami tidak habis dalam jangka waktu yang ditentukan. Untuk masalah poligami, saya sebagai seorang istri pasti tidak rela jika melihat suami saya menikah lagi. Tetapi jika ada sesuatu hal yang membuat harus menikah lagi.

---

<sup>48</sup> Wawancara, dengan Tgk. Yusri, Anggota Jamaah Tabligh Desa Ligan, Tanggal 28 November 2021, Pukul 15.00 WIB

<sup>49</sup> Wawancara, dengan Tgk. Ramadhan, Anggota Jamaah Tabligh Desa Ligan, Tanggal 28 November 2021, Pukul 15.00 WIB

Selain ia harus berlaku adil terhadap istri-istrinya, maka saya yang harus memilikinya.<sup>50</sup>

Dari pernyataan informan di atas memberikan pemahaman bahwa, hak seorang istri dalam kehidupan rumah tangga adalah mendapat nafkah dan mengatur segala urusan di dalam rumah tangga. Untuk masalah poligami, jika tidak ada sesuatu hal yang membuat suaminya harus menikah lagi maka tidak boleh melakukan pernikahan tersebut.

### **3. Perizinan Jama'ah Tabligh**

Adapun mengenai perihal perizinan mengenai keberadaan Jama'ah Tabligh di Desa Ligan, Bapak M. Adan selaku Ketua Tuha Peut Desa Ligan mengatakan:

Masalah perizinan mengenai keberadaan Jama'ah Tabligh di tempat ini, mereka biasanya meminta izin kepada saya atau kepada pengurus masjid, setelah mereka mendapat izin barulah mereka melakukan kegiatan kegiatannya ditempat ini.<sup>51</sup>

Maka hal ini juga disampaikan oleh Tgk. Yusri selaku anggota Jama'ah Tabligh di Desa Ligan bahwa:

Untuk masalah perizinan tentunya kami meminta izin terlebih dahulu kepada pemerintah setempat atau warga setempat sebelum berkegiatan. kami juga pastinya tidak bisa melakukan kegiatan-kegiatan dengan baik kalau kami tidak mendapat izin kepada pemerintah setempat. Saya cerita sedikit, pernah suatu kejadian ketika saya berangkat melakukan khuruj bersama rombongan, kami mendapat perlakuan yang kurang baik dari masyarakat, meski begitu tidak mengurangi semangat kami untuk terus berdakwah karena dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Wawancara, dengan Tgk. Reza, Anggota Jamaah Tabligh Desa Ligan, Tanggal 30 November 2021, Pukul 05.00 WIB

<sup>51</sup> Wawancara dengan Tgk. Yusri, Anggota Jamaah Tabligh Desa Ligan Tanggal 28 November 2021, Pukul 15.00 WIB

<sup>52</sup> Wawancara, Ustad Sulaiman, Anggota Jamaah Tabligh Desa Ligan, Tanggal 28 November 2021, Pukul 15.00 WIB

Pernyataan dari kedua informan di atas sudah memberikan penjelasan yang cukup jelas bahwa sebelum mereka berkegiatan di suatu daerah pasti mereka meminta izin terlebih dahulu kepada pemerintah setempat atau pengurus masjid. setelah mereka mendapat izin barulah mereka melakukan kegiatan kegiatannya ditempat ini.<sup>53</sup>

#### **4. Metode Jama'ah Tabligh**

Cara mengajak masyarakat bergabung dengan cara mendatangi rumah-rumah warga dengan tujuan mengajak warga untuk melaksanakan salat berjama'ah di masjid. Metode dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh ini membuat beberapa warga ikut meramaikan kegiatan jama'ah ini. Usaha Jama'ah Tabligh ini membuahkan hasil karena ada beberapa warga Desa Ligan yang sudah bergabung dikelompok tersebut. Dan sudah banyak membuat perubahan bagi masyarakat, dari segi apapun tapi yang nampak di bidang Agama. Pendekatan jama'ah tabligh juga melalui anak-anak yang mengaji di pasantren yang ada di Ligan,

Masalah perizinan mereka meminta izin terlebih dahulu kepada pemerintah setempat, atau pengurus masjid atau warga sekitar, karena masalah perizinan juga sangat penting agar tidak terjadi peristiwa-peristiwa yang tidak diinginkan.

Tujuan kedatangan Jama'ah Tabligh disuatu daerah yaitu mencari keridhaan Allah swt. Menyebarkan agama Islam, memperbaiki diri, memperbaiki amal, memperbaiki akhlak, meneruskan kerja nabi Saw, untuk masalah ibadah yang dilakukan, ada ibadah umum dan ibadah khusus. Ibadah umum misalnya makan, mereka sangat memperhatikan adab-adab makan dan berusaha untuk menerapkannya. Ibadah khususnya mereka biasa melakukan salat tahajut 8 rakaat dan ditutup dengan salat witr 3 rakaat. Salat isra, salat rawatib, salat duha, salat tobat, dan salat hajat.

---

<sup>53</sup> Wawancara, Tgk. Yusri, Anggota Jamaah Tabligh Desa Ligan, Tanggal 28 November 2021, Pukul 15.00 WIB

## 5. Hubungan Sosial Jama'ah Tabligh dengan Masyarakat

Dalam dunia dakwah, Jama'ah Tabligh banyak mengalami hambatan dan rintangan baik fisik ataupun mental. Di sisi lain, Jama'ah Tabligh dipandang negatif karena dianggap melalaikan tugas keluarga. Karena metode dakwahnya yang berbeda dengan kelompok dakwah lainnya, jama'ah Tabligh sering kali dianggap sesat oleh masyarakat awam. Bahkan ada anggota jamaah Tabligh yang sempat mengalami pengusiran dan ditolak oleh masyarakat.

Jama'ah Tabligh merupakan pergerakan Islam yang mendunia, hal ini menjadi fenomena perjuangan Islam di zaman sekarang ini. Fenomena pergerakan Jama'ah Tabligh ini sangat cepat dan mudah diterima oleh pengikutnya. Jama'ah Tabligh telah menjadi kelompok Islam tidak hanya di Indonesia akan tetapi di setiap negara jama'ah ini ada.<sup>54</sup>

Gerakan Islam yang bernama Jama'ah Tabligh ini menimbulkan dua perspektif di kalangan ulama, hal ini merupakan hal biasa, karena setiap perspektif ulama atau orang pastilah berbeda-beda tidak selalu sama. Penulis akan mengungkapkan tentang Jama'ah Tabligh ini termasuk kelompok yang ke arah menyimpang atau kelompok yang tidak menyimpang.

Merebaknya Jama'ah Tabligh sebenarnya hanyalah salah satu perkembangan di banyak negara. Kelompok ini sekarang sedang mewabah di seluruh dunia, dan menjadi ujung tombak gerakan Islamisasi di negara-negara atau daerah-daerah non-muslim. Mereka bisa karena menawarkan format Islam yang lebih ramah, sederhana, sentuhan personal serta tekanan pengayaan spritualitas personal. Format semacam ini bagaimanapun mengisi ruang kosong yang ditinggalkan oleh kapitalisme dan modernisme.

Jama'ah Tabligh merupakan potret gerakan dakwah Islam kekinian yang bersifat lintas negara. Islam yang terlihat pada wajah Jama'ah Tabligh adalah santun, rendah hati, dan cenderung menghindar khilafiyah (perbedaan pendapat). Para aktivitas Jamaah

---

<sup>54</sup> T.A. Latif Rusdy, *Retorika Komunikasi dan Informasi*, (Medan,: Rainbow, 1985), hlm39

Tabligh (*karkun*) secara rajin dan berkesinambungan berkhuruj (keluar) untuk menyampaikan dakwah Islam dengan cara yang menarik, agar Islam menjadi sistem hidup para pemeluknya di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>55</sup>

Agar pemeluk agama Islam melaksanakan ajaran Islam secara kaffah, secara menyeluruh dan tidak sepotong-sepotong, terutama mereka yang paling giat meramaikan shalat di masjid, perkembangan Jama'ah Tabligh di Indonesia sering di anggap sesat dan menyalahi ajaran Islam.<sup>56</sup>

Jama'ah Tabligh (Kelompok Penyampai) (bahasa Arab: التبليغ جماعة) (adalah gerakan dakwah Islam dengan tujuan kembali ke ajaran Islam yang kaffah (sempurna). Aktivitas mereka tidak hanya terbatas pada golongan Islam saja. Tujuan utama gerakan ini adalah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan setiap muslim. Jama'ah Tabligh merupakan pergerakan non-politik terbesar di seluruh dunia.<sup>57</sup>

Berbagai kalangan ulama untuk memperbincangkan cara pengembangan terbaik dakwah Islam di India khususnya.<sup>58</sup>

Jama'ah tabligh pergi ke Madinah dan tidur di mesjid Nabawi selama tiga malam, di saat itu dia puasa, shalat dan berdoa meminta petunjuk pada Allah jalan terbaik untuk kelanjutan dakwah Islam, kemudian kembali ke India dan memikirkan apa sebenarnya yang telah membuat umat Islam kehilangan roh Islamnya yang hakiki. Pada saat itu umat Islam India sedang mengalami kerusakan akidah dan degredasi moral yang sangat dahsyat. Umat Islam sudah tidak akrab lagi dengan syiar-syiar Islam.

---

<sup>55</sup> Abdurrahmat Fathoni , *Washilatul-Khuruj Tahta Dhabitul-Qur'an Was-Sunnah*, (Jakarta: Ash-Shaf, 1997), hlm 5.

<sup>56</sup> S. Abu Al-Hasan 'Ali an-Nadwi, M. M. Ilyas (terj Masru Khan Ahmad), *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*, (Jakarta: Ash-Shaf, 1997), hlm 45-49.

<sup>57</sup> I. Prayitno, *Kepribadian Da'i*, (Bekasi: Pustaka Tarbiatun, 2002), hlm 529.

<sup>58</sup> N. Syamsuddin, *Revolusi di Serambi Mekkah: Perjuangan Kemerdekaan dan Pertarungan Politik di Aceh 1945-1949*, (Jakarta: UI-Press, 1998), hlm 12

Percampuran antara yang hak dan yang bathil, antara iman dan syirik, antara sunah dan bid'ah. Lebih dari itu, juga telah terjadi gelombang permusyrikan dan permutadan didalangi oleh para misionaris Kristen di mana Inggris saat itu sedang bercokol menjajah India. Gerakan misionaris yang di dukung Inggris dengan dana yang sangat besar itu telah berusaha membolakbalikkan kebenaran Islam, dengan menghujat ajaran-ajarannya dan mendeskreditkan Rasulullah Saw.

Nama Jama'ah Tabligh hanyalah merupakan sebutan bagi mereka yang sering meyampaikan, sebenarnya usaha ini tidak mempunyai nama tetapi cukup Islam saja tidak ada yang lain. Bahkan Maulana Muhammad Ilyas mengatakan seandainya aku harus memberikan nama pada usaha ini maka akan aku beri nama gerakan iman.

Adapun mengenai tujuan kedatangan Jama'ah Tabligh, Ustad Sulaiman, mengatakan bahwa Terdapat tiga tujuan dari jama'ah Tabligh adalah sebagai berikut: Pertama yaitu untuk mencari keridhaan Allah, karena dakwah itu perintah Allah swt. Kedua untuk memperbaiki diri, memperbaiki iman, memperbaiki amal-amal, Allah akan memperbaiki diri kita, memperbaiki akhlak, sifat-sifat yang tidak bermanfaat. Ketiga untuk melanjutkan apa yang telah dilakukan oleh nabi saw, karena dakwah ini adalah perkerjan Rasulullah.<sup>59</sup>

Pernyataan di atas, diperkuat lagi oleh Ustad Mahardi, beliau mengatakan bahwa:

Berbicara mengenai tujuannya yaitu untuk memperbaiki diri, untuk menyebarkan agama Islam, menghidupkan sunah-sunah Nabi Muhammad saw, serta memakmurkan masjid atau musholah.<sup>60</sup>

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, tujuan kedatangan Jama'ah Tabligh disuatu daerah selain untuk mencari ridha Allah swt. tujuannya yang lain yaitu untuk memakmurkan

---

<sup>59</sup> Wawancara, dengan Ustad Mahardi, Anggota Jamaah Tabligh Desa Ligan Tanggal 28 November 2021, Pukul 14.00 WIB

<sup>60</sup> Wawancara, dengan Tgk. Yusri, Anggota Jamaah Tabligh Desa Ligan Tanggal 28 November 2021, Pukul 15.00 WIB

masjid atau musholah, menyebarkan agama Islam dan menghidupkan sunah-sunah Nabi Muhammad saw.

Adapun mengenai perihal ibadah yang dilakukan Jama'ah Tabligh dalam menghidupkan sunah-sunah Rasulullah pada umumnya yaitu:

### 1. Adab-adab Perjalanan

Menurut al-Attas, secara etimologi (bahasa); adab berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba-yu'addibu-ta'dib* yang telah diterjemahkan oleh al-Attas sebagai 'mendidik' atau 'pendidikan'.<sup>61</sup> Dalam kamus *Al-Munjid* dan *Al Kautsar*, adab dikaitkan dengan akhlak yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Sedangkan, dalam bahasa Yunani adab disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang artinya kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.<sup>62</sup>

Menurut al-Attas, akar kata adab tersebut berdasarkan dalam sebuah hadis Rasulullah saw yang secara jelas menggunakan istilah adab untuk menerangkan tentang didikan Allah SWT yang merupakan sebaik-baik didikan yang telah diterima oleh Rasulullah saw. Hadis tersebut adalah: "*Addabani Rabbi pa Ahsana Ta'dibi: Aku telah dididik oleh Tuhanku maka pendidikanku itu adalah yang terbaik.* Adapun secara istilah (*terminology*), al-Attas mendefinisi adab sebagai suatu.<sup>63</sup>

Jika melakukan perjalanan semata-mata karena Allah swt. dan mengikuti sunah Rasulullah saw, maka perjalanan tersebut akan bernilai ibadah dan akan mendapat pahala dari Allah swt. adapun adab-adab perjalanan yaitu:

---

<sup>61</sup>Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 60.

<sup>62</sup>Luis Ma'ruf, *Kamus Al-Munjid, Al-Maktabah Al-Katulikiyah* (Beirut, tt), h. 194; Husin Al-Habsyi, *Kamus Al Kautsar* (Surabaya: Assegraff, tt), hlm. 87

<sup>63</sup>Sahlun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, Cet. 1 (Surabaya: Al Ikhlas, 1991), hlm. 14.

- a. Sebelum memulai perjalanan, sebaiknya melaksanakan salat safar sebanyak dua rakaat.
- b. Sebelum keluar rumah, sebaiknya membaca doa.
- c. Keluar rumah dengan mendahulukan kaki kiri.
- d. Memakai sandal atau sepatu dengan mendahulukan kaki kanan.
- e. Menaiki kendaraan dengan membaca doa.<sup>64</sup>

### 1. Adab-adab Rumah Tangga

Adapun maksud dan tujuannya agar dalam rumah tangga terwujud suasana agama seperti keluarga Rasulullah saw, serta menjadi rumah tangga yang terhormat dan teladan. Adapun adab-adabnya:

- a. Sebelum masuk rumah, ucapkan salam.
- b. Ibu jangan memakai pakaian yang kurang sopan karena dapat ditiru oleh anaknya.
- c. Jangan memasukkan lelaki lain yang bukan mahram ke dalam rumah kecuali jika di rumah tersebut ada mahramnya.
- d. Jika akan pergi ke luar rumah, maka istri harus meminta izin kepada suami.

### 2. Adab-adab Mencuci :

- a. Pakaian yang terkena najis dipisahkan dengan pakaian yang suci.
- b. Pakaian yang dicuci pada air yang mengalir.
- c. Cucilah dahulu pakain yang terkena najis.
- d. Pakaian dalam jangan di jemur di luar.

### 3. Adab-adab Makan

Segala sesuatu yang dilakukan telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Jika melakukan sesuatu dengan cara yang telah

---

<sup>64</sup> Wawancara,dengan Tgk. Yusri, Anggota Jamaah Tabligh Desa Ligan Tanggal 28 November 2021, Pukul 15.30 WIB

dicontohkan oleh Rasulullah saw, maka itu akan dinilai ibadah dan akan diberi ganjaran oleh Allah swt., begitu juga dengan makan, jika kita melakukannya dengan cara sunah Rasulullah saw, maka itu akan mendatangkan berkah kepada kita. Adapun adab-adabnya yaitu:

- a. Mencuci tangan sebelum makan di air yang mengalir.
- b. Jika ada, disunahkan mencicipi garam dengan ujung jari.
- c. Sebelum makan, sebaiknya baca doa.
- d. Makan dan minum dengan tangan kanan.
- e. Dilarang makan dan minum dalam keadaan berdiri.
- f. Selesai makan, tangan dicuci pada air yang mengalir.
- g. Membaca doa setelah makan.<sup>65</sup>

#### 4. Adab-adab Tidur .

Adapun adab-adab tidur yaitu:

- a. Sebelum tidur, berwudhu dan salat dua rakaat.
- b. Membaca Alquran paling sedikit 10 ayat.
- c. Mengibaskan alas tidur sebelum dihamparkan.
- d. Niatkan untuk bangun salat tahajjud.
- e. Membaca surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas, kemudian dihembuskan kepada kedua telapak tangan, dan diusapkan ke seluruh tubuh. Ini dilakukan sebanyak tiga kali.
- f. Membaca doa sebelum tidur dan Setelah bangun, membaca doa.<sup>66</sup>

#### 5. Adab-adab Istinja'

- a. Sebelum memasuki kamar mandi sebaiknya membaca doa.
- b. Memasuki kamar mandi dengan mendahulukan kaki kiri.
- c. Dianjurkan memakai alas kaki ketika berada dalam kamar mandi.

---

<sup>65</sup>Wawancara, dengan Ustad Mahardi, Anggota Jamaah Tabligh Desa Ligan Tanggal 28 November 2021, Pukul 14.00 WIB

<sup>66</sup>Wawancara, dengan Tgk. Ramadhan, Anggota Jamaah Tabligh Desa Ligan, Tanggal 28 November 2021, Pukul 15.00 WIB

- d. Dianjurkan memakai tutup kepala ketika berada dalam wc.
- e. Dilarang kencing sambil berdiri.
- f. Jangan makan dan minum ketika berada dalam kamar mandi.
- g. Tidak boleh membuang air kecil atau besar dengan menghadap atau membelakangi kiblat.
- h. Tekan perut ketika buang air besar.
- i. Keluar dari kamar mandi dengan mendahulukan kaki kanan.

## 6. Metode Jama'ah Tabligh Syiar Agama

Melihat dari gerakan Jama'ah Tabligh dalam berdakwah memakai beberapa metode yaitu metode khuruj, jaulah, bayan, ta'lim wa ta'allum, khidmad, dan khuruj atau keluar dari desanya ke daerah orang untuk berdakwah dan sasaran dakwah mereka dipergunakan untuk semua lapisan masyarakat.

### a. Khuruj

Khuruj adalah meluangkan waktu untuk secara total berdakwah, yang biasanya dari masjid ke masjid dan dipimpin oleh seorang Amir. Orang yang khuruj tidak boleh meninggalkan masjid tanpa seizin Amir khuruj. Tapi para karyawan diperbolehkan tetap bekerja, dan langsung mengikuti kegiatan sepulang kerja.<sup>67</sup>

Jama'ah Tabligh, khuruj menjadi metodologi yang dibangga-banggakan. Bahkan mereka cenderung berlebihan dalam membanggakan metode ini. Di samping mengklaim sebagai satu-satunya metode yang sesuai dengan dakwah Nabi Muhammad saw, mereka juga menganggap metode selain khuruj salah dan tidak akan membuahkan hasil.

Paradigma ini mereka tertuntut untuk melampirkan dalil-dalil agama dalam argumentasinya. Mereka menyebutkan bahwa khuruj merupakan manifestasi dari interpretasi ayat "*Kuntum khaira ummatin ukhrijat lin nas.*" Ayat tersebut menjelaskan tentang keberadaan dakwah yang tidak akan berhasil dengan tetapi tinggal

---

<sup>67</sup>Nadhar M. dan I. Shahab, *Khuruj Fi Sabilillah, Sarana Tarbiyah Ummat untuk Membentuk Sifat Imaniah*, (Bandung: Pustaka Billah, 2009), 37. 48

di satu tempat, bahkan harus keluar dan berkeliling dari satu tempat ke tempat lain berdasarkan ayat 'ukhrijat' tadi.<sup>68</sup>

Mereka memperkuat interpretasi ini dengan berbagai narasi-narasi spekulatif. Mereka menampilkan fakta mengenai kuburan para Sahabat yang banyak ditemukan di luar Mekah-Madinah sebagai argumentasi, pertanda bahwa para Sahabat telah melakukan khuruj, kemudian mereka juga menggambarkan kepedulian Nabi Muhammad saw. Terhadap khuruj dengan andaian yang berlebihan, Jika telapak kaki Nabi Muhammad saw. Dilumuri tinta merah, niscaya seisi tanah Haramain akan merah karena banyaknya Nabi berkeliling untuk berdakwah. Sungguh ini *iftira'un 'azhim*. Tidak pernah ditemukan pada salafus-shalih pernyataan seperti ini.

Salafus-shalih secara bagasa berasal dari tiga huruf, yaitu *sim, lam, dan fa*. Tiga huruf ini menunjukkan makna “yang terdahulu atau orang-orang yang terlampau”. Berlebih-lebihan mereka makin kentara ketika berbicara mengenai bilangan khuruj. tiga hari, empat puluh, dan empat bulan adalah lama khuruj yang mereka maksudkan itu. Mereka memilih tiga hari karena bilangan tersebut merupakan paling sedikitnya masa qashr salat.<sup>69</sup>

Empat puluh adalah waktu di mana Allah swt melakukan perjanjian dengan Musa 'alaihissalam sebagaimana firman-Nya artinya, Dan telah Kami janjikan kepada Musa memberikan Taurat sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. (QS Al-A'raf: 142).

Sedangkan empat bulan mereka peroleh melalui interpretasi ayat yang artinya, Kepada orang-orang yang meng-ila' istrinya diberi tangguh empat bulan lamanya. (QS Al-Baqarah: 226).

---

<sup>68</sup> Khalimi, *Ormas-Ormas Islam (Sejarah Akar Teologi dan Politik)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm.83

<sup>69</sup> As'ad Said Ali, *Islamisme Jamaah Tabligh*, (Bandung, Retina Cipta, 2004), hlm 60

#### b. Jaulah

Metode jaulah yaitu berjalan atau berkeliling menemui individu-individu secara tatap muka satu persatu dilakukan penyadaran tentang ketauhidan dan memper banyak amal ibadah serta diajak mengajak shalat berjamaah di mesjid-mesjid atau di musalla-musalla. Model dakwah yang dilakukan mereka dalam metode jaulah, yaitu:

- 1) Dakwah ijtima'iyah untuk anggota mereka sendiri.
- 2) Dakwah infiradi diperuntukkan untuk diri pribadi.
- 3) Dakwah khususi untuk orang-orang yang dikhususkan mereka misanya pejabat-pejabat, tokoh-tokoh, dan orang-orang tertentu.
- 4) Dakwah umumi yang diperuntukkan bagi masyarakat umum.

#### c. Bayan

Metode bayan yaitu memberi ceramah kepada siapa saja yang mau mengikutinya dan tempatnya di mesjid atau di musalla-musalla di tempat mereka berkumpul. Biasanya materi yang diberikan meliputi sejarah kehidupan para shahabat Rasulullah Saw, berhubungan dengan mental kesabaran, perjuangan dakwah Islam dan menjelaskan enam sifat para shahabat Rasul Saw.<sup>70</sup>

#### d. Ta'lim wa Ta'allum

Pelaksanaannya semua pengikut harus mengikuti perintah untuk duduk rapat di atas lantai dan melingkar menghadap karkun (pemberi materi), materinya meliputi:<sup>71</sup>

1. Belajar tajwid atau cara-cara membaca Al-Qur'an yang benar.
2. Halakah kitab fadhilah amal.
3. Muzakarah sifat-sifat para shahabat Rasul Saw.

---

<sup>71</sup> As'ad Said Ali, *Islamisme Jamaah Tabligh*, hlm, 67

e. Khidmad

artinya memuliakan semua orang, terutama diperuntukkan kepada:

- 1) Khidmad Amir yaitu memuliakan Amir mereka dalam jaulah (saat jaulah ditunjuk satu orang sebagai Amir dari sejumlah anggota) rombongan, juga dalam khuruj.
- 2) Khidmad jama'ah adalah Jama'ah Tabligh sesama anggota dari Jama'ah Tabligh. Mereka saling hormat-menghormati. Sifat seperti itu sangat penting diamalkan dan dipraktikkan sesama anggota jama'ah dimana saja mereka bertemu kenal atau belum kenal.
- 3) Khidmad diri adalah menghormati, memuliakan dirinya dengan banyak berzikir, rajin beribadah, dan membersihkan diri dari dosa, memperbanyak do'a, menghindarkan diri dari ucapan sia-sia, membersihkan badan dari segala najis, pakaian dan tempat yaitu tempat mereka berkumpul (mesjid).
- 4) Khidmad makhluk yaitu memuliakan makhluk yaitu manusia, hewan hewan, tumbuh-tumbuhan, dan mesjid yang mereka tempati.

Metode-metode tersebut di atas sesuai dengan ajaran Islam dan sangat besar manfaatnya bila mampu dilaksanakan sesuai dengan metode dan teknik-teknik tertentu yang dapat menarik hati masyarakat untuk mengikutinya secara ikhlas dalam semua lapisan masyarakat. Sehingga dakwah jama'ah tabligh di masyarakat akan mendapat kelancaran dan kemajuan dalam kegiatan seruan umat kepada mengamalkan ajaran Islam di masa yang akan datang.

## **7. Respon Masyarakat Desa Ligan Terhadap Jama'ah Tabligh**

### **• Respon dukungan Jama'ah Tabliq**

Respon merupakan proses kombinasi dari sensasi yang diterima oleh organ dan hasil interpretasinya (hasil dari otak), bentuk,

tekstur,dan rasa yang anda terima merupakan sensasi, sedangkan perbandingan yang anda lakukan adalah interpretasi.<sup>72</sup>

Adanya penambahan informasi yang merupakan wujud interpretasi memasukan makna dari yang dirasakan/sensasi dengan yang ada terlebih dahulu, berdasarkan hal yang dikemukakan respon sangat membutuhkan bantuan indra sebagai alat bantu manusia memahami hidupnya.

Karena banyaknya faktor yang mempengaruhi respon sosial dan faktor-faktor itu pun tidak tepat, melainkan selalu berubah-ubah maka sering kali terjadi perbedaan persepsi antara satu kelompok dengan kelompok yang lain.<sup>73</sup>

Dakwah merupakan salah satu usaha yang berupa ajakan dengan sadar dan terencana untuk mengajak seseorang agar lebih sadar dan mengamalkan ajaran Islam pada setiap aspek kehidupan dengan murni dan konsekuen. Juga sebagai upaya transformasi dan internalisasi nilai-nilai kebaikan dan kebenaran prinsip dan universal, serta berusaha dengan dedikasi tinggi mencegah dan menjauhkan perbuatan yang diingkari nurani (*al-munkar*) demi terwujudnya umat pilihan (*khairu ummah*).

Tanggung jawab dakwah adalah “tanggung jawab semua muslim yang dituntut untuk berpartisipasi sesuai kemampuannya masing-masing, untuk melaksanakannya wajib mengikuti dakwah nabi Muhammad Saw, mengajak manusia agar beriman kepada Allah dengan hikmah dan nasehat yang baik.”<sup>74</sup>

Mereka yang praktek dalam dunia dakwah pada umumnya berpendapat bahwa keberhasilan dakwah itu sangat dipengaruhi oleh berbagai hal, termasuk strategi dakwah yang diterapkan mencakup di dalamnya metode dan sarana-sarana dakwah yang ada. Selain itu, juga pendekatan dakwah yang digunakan oleh praktisi dakwah sangatlah urgen dan signifikan dalam mewujudkan keberhasilan dakwah.

---

<sup>72</sup> Sarlito W. Sarmowo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta, persada, 2009), hlm. 93.

<sup>73</sup> *Ibid.* hlm. 103

<sup>74</sup> Abdullah, *Wawasan Da'wah*, (Medan: Press Medan, 2002), hlm.91

Keberhasilan dakwah ini dapat dilihat dari para komunikan bisa memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh da'i, tidak hanya sampai di situ, keberhasilan dakwah juga dilihat pengaruh dakwah tersebut dalam kehidupan para komunikan setelah dakwah disampaikan. Dakwah dilakukan bertujuan merubah kegelapan jahiliah kepada cahaya Islam.<sup>75</sup>

Dakwah Jama'ah Tabligh menjadi bahan pembicaraan atau perbincangan dalam masyarakat, sehingga hal ini mendapat merespon dari sebagian para ulama.

a. Respon Tokoh Agama terhadap Eksistensi Jama'ah Tabligh di Desa Ligan

Pandangan dapat diartikan sebagai pendapat seseorang tentang suatu hal yang menurutnya benar atau salah, pandangan masyarakat Desa Ligan terhadap eksistensi Jama'ah Tabligh pasti beraneka ragam, sudut pandang seseorang tentang keberadaan Jama'ah Tabligh tergantung sejauh mana pengetahuan mereka tentang Jama'ah Tabligh itu sendiri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Fauzani, Lc, bahwa:

Tidak bisa dipungkiri bahwa pandangan masyarakat terhadap keberadaan Jama'ah Tabligh itu pasti bermacam-macam, ada yang menilainya positif dan ada juga yang negatif. Saya menilai keberadaan Jama'ah Tabligh ini dengan positif karena bagaimanapun juga mereka telah berjasa terutama dalam hal mengajak kepada kebaikan, sebagai sesama umat muslim dimana kita harus saling mengajak kepada kebaikan selama masyarakat tidak merasa terganggu dengan keberadaan mereka.<sup>76</sup>

Pernyataan dari informan di atas memberikan pemahaman bahwa, keberadaan Jama'ah Tabligh dapat memberikan contoh yang bersifat positif bagi masyarakat. Sejalan dengan pernyataan di atas,

---

<sup>75</sup> Furqon Ahmad Anshari, *Pedoman Bertabligh Bagi Umat Islam*, (Yogyakarta: Ash-Shaff. 2003.), hlm. 55

<sup>76</sup> Wawancara dengan Fauzani, Tokoh Agama Desa Ligan, Tanggal 1 Desember 2021, Pukul 16.00 WIB

dari hasil wawancara dengan Bapak Basri, S.Ag, beliau mengatakan bahwa.

Pandangan saya tentang keberadaan Jama'ah Tabligh sangat positif bagi masyarakat karena kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan selalu mencontohkan apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw, dan mereka memberikan contoh dengan bersikap lemah lembut, Amir, Masyarakat Desa Ligan dan ramah terhadap warga. Meski ada sebagian orang yang masih belum terima dengan kehadiran Jamaah Tabligh ini karena beranggapan mereka malas bekerja.”<sup>77</sup>

Apa yang diungkapkan oleh informan di atas memberikan pemahaman bahwa keberadaan Jama'ah Tabligh dapat menambah pengetahuan keagamaan masyarakat terutama mengenai sunah-sunah Nabi Muhammad saw.

- **Respon Kontra ke Jama'ah Tabligh**

Selain pernyataan dari kedua informan di atas menganggap kehadiran Jama'ah Tabligh membawa pengaruh positif bagi masyarakat. Dengan melihat kegiatan-kegiatan yang mereka amalkan, penulis juga menemukan informan yang kurang setuju dengan metode dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Khairiadi.

Pandangan masyarakat Desa Ligan terhadap keberadaan Jama'ah Tabligh berbeda-beda, tapi untuk saya pribadi kurang setuju dengan metode dakwah yang mereka lakukan karena kita sudah berbeda zaman dengan nabi. Dahulu masih kurang orang memeluk agama Islam, berbeda dengan sekarang yang dimana hampir semua masyarakat Aceh bera gama islam<sup>78</sup>

Sejalan dengan pernyataan informan di atas, dari hasil wawancara dengan M. Nazar, beliau mengatakan bahwa Sebenarnya tidak buruk, tetapi kalau menurut saya lebih bagus untuk

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Basri, Tokoh Agama Desa Ligan Desa Ligan, Tanggal 3 Desember 2021, Pukul 15.00 WIB

<sup>78</sup> Wawancara dengan Khairiadi, Sekretaris Desa Ligan, Tanggal 3 Desember 2021, Pukul 15.00 WIB

masa sekarang, karena tujuan utamanya itu kan untuk penyebaran pengetahuan tentang agama. Tapi sekarang kalau metode Jama'ah Tabligh mau digunakan kurang sesuai dengan masa sekarang, lebih efektif penyebaran pengetahuan agama melalui tausiah. Tapi bukan berarti buruk juga, Jama'ah Tabligh bisa juga sebagai wadah untuk silaturahmi.<sup>79</sup>

Pernyataan dari M. Nazar di atas memberi pemahaman bahwa metode yang digunakan oleh Jama'ah Tabligh kurang sesuai dengan masa sekarang. lebih efektif jikalau mereka menggunakan teknologi dan media yang ada karena cakupannya sangat luas.

#### a. Respon Masyarakat terhadap Eksistensi Jama'ah Tabligh di Desa Ligan

Persepsi atau pandangan masyarakat biasa dengan tokoh pemuda berbeda. Pernyataan dari tokoh pemuda di atas kurang setuju dengan metode dakwah yang dilakukan Jama'ah Tabligh karena metode dakwah yang mereka gunakan kurang efektif untuk masa sekarang ini.

Bapak Mukhtar salah satu masyarakat Desa Ligan mengemukakan bahwa Keberadaan Jama'ah Tabligh membawa pengaruh positif bagi masyarakat khususnya sebagai umat muslim karena banyak pengetahuan agama yang belum diketahui sebelumnya yang dapat didapatkan pada Jama'ah Tabligh seperti mengajarkan bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mengajak untuk melaksanakan sunah-sunah Rasul yang jarang lakukan seperti beriktikaf di masjid.<sup>80</sup>

Pernyataan dari informan di atas memberikan pemahaman bahwa, keberadaan Jama'ah Tabligh membawa pengaruh positif bagi masyarakat. Pernyataan di atas diperkuat lagi oleh Bapak Amir:

---

<sup>79</sup>M.Nazar, Masyarakat Ligan, *Wawancara* Tanggal 3 Desember 2021, Pukul 15.00 WIB

<sup>80</sup> Wawancara Mukhtar, Masyarakat Desa Ligan, Tanggal 3 Desember 2021, Pukul 14.00 WIB

Menurut saya, dengan melihat aktivitas dari Jama'ah Tabligh bahwasanya merupakan hal yang dipandang baik, sebagaimana sifat yang harus dimiliki seorang muslim yakni tabligh menyampaikan, selain daripada itu Jama'ah Tabligh ini juga menghidupkan sunah-sunah nabi, mengajak kepada kebaikan dan rela meninggalkan keluarganya demi keluar untuk berdakwah bukan karena paksaan atau melainkan mereka melanjutkan apa yang Nabi Muhammad saw kerjakan selama hidup walaupun tidak sama perjaugan.<sup>81</sup>

Kedua pernyataan informan di atas dapat dijelaskan bahwa, keberadaan Jama'ah Tabligh membawa dampak positif bagi masyarakat karena selain menghidupkan sunah-sunah nabi, mereka juga mengajak masyarakat kepada kebaikan. Jama'ah Tabligh sebagaimana yang dipandang informan pada dasarnya memiliki dua persepsi yang berbeda. Persepsi pertama menganggap keberadaan Jama'ah Tabligh membawa dampak positif bagi masyarakat karena selain menghidupkan sunah-sunah nabi mereka juga mengajak kepada kebaikan, sedangkan persepsi kedua kurang setuju dengan metode dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh karena menganggap kurang efektif untuk sekarang ini. Tetapi untuk secara umum, persepsi masyarakat terhadap eksistensi Jama'ah Tabligh di Desa Ligan lebih banyak yang pro terhadap eksistensi Jama'ah Tabligh daripada yang kontra.

b. Sikap Masyarakat Desa Ligan terhadap Eksistensi Jama'ah Tabligh

Sikap adalah suatu pikiran yang cenderung pada perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang sering berubah. Sikap masyarakat terhadap eksistensi Jama'ah Tabligh itu sendiri tergantung bagaimana masyarakat menyikapinya dengan bijak, dengan cara melihat kegiatan-kegiatan para anggota Jamaah Tabligh di Desa Ligan, sikap inilah yang menjadi dasar

---

<sup>81</sup> Wawancara Amir, Masyarakat Desa Ligan Tanggal 3 Desember 2021, Pukul 15.00 WIB

orang untuk berperilaku dan merespon terhadap seseorang ataupun kelompok. Karena kalau hanya melihat dari luar atau menilai tapi tidak mengetahui apa yang mereka lakukan maka akan selamanya pemahan buruk terhadap jama'ah Tabligh

Dari hasil wawancara dengan Bapak Amir selaku masyarakat Desa Ligan, beliau mengemukakan bahwa: Sikap masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh di Desa Ligan, menyukai kehadiran gerakan ini karena gerakan ini mengajarkan tentang agama dan pentingnya untuk salat berjama'ah. Kegiatan-kegiatannya pun tidak mengganggu masyarakat sama sekali.<sup>82</sup>

Pernyataan dari Bapak Amir di atas memberi pemahaman bahwa sikap masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh itu sangat disukai, karena Jama'ah Tabligh ini selain mengajak masyarakat memakmurkan masjid, mereka juga memberikan ilmu-ilmu keagamaan.

Sejalan dengan pernyataan di atas, hasil wawancara dengan Bapak Tgk. Ramadhan selaku tokoh Agama Desa Ligan, beliau mengungkapkan bahwa Sikap masyarakat Desa Ligan tersebut bermacam-macam, kebanyakan sikap mereka terhadap Jama'ah Tabligh tidak memper masalahkan tetapi ada juga sebagian masyarakat yang masih belum menerima karena kesalah pahaman mereka terhadap kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.<sup>83</sup>

Sejalan dengan pernyataan di atas, dari hasil wawancara dengan Ridwan selaku tokoh pemuda Desa Ligan, beliau mengatakan bahwa: Sikap masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh yaitu ada yang mengindahkan atau menerima, senang dengan adanya Jama'ah Tabligh tapi ada juga sebagian masyarakat yang kurang mengindahkan kegiatan yang di bawah oleh Jama'ah Tabligh dengan

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Amir, Masyarakat Desa Ligan, pada 28 November 2021, Pukul: 10.00 WIB

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ramadhan, Tokoh Agama Desa Ligan, Tanggal 4 Desember 2021, Pukul 14.00 WIB

tidak mendatangi masjid ketika Jamaah Tabligh datang ketempat kami.<sup>84</sup>

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan melalui wawancara di atas pandangan peneliti mengenai sikap masyarakat Desa Ligan terhadap eksistensi Jama'ah Tabligh yakni selama kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan tidak ada yang menyimpang dan tidak ada niat untuk memecah belah masyarakat, maka itu sangat baik. Meskipun masih ada sebagian masyarakat yang belum menerimanya karena kesalahpahaman mereka terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh.

## **8. Analisa Penelitian**

Bedasarkan hasil penjelasan diatas, analisa peneliti adalah seperti berikut :

Persepsi masyarakat terhadap eksistensi Jama'ah Tabligh di Desa Ligan terkait keberadaan Jama'ah Tabligh. Persepsi pertama menganggap keberadaan Jama'ah Tabligh membawa nilai positif bagi masyarakat, dan membuat perubahan bagi beberapa kalangan dari tidak salat berjama'ah di mesjid dengan hadirnya jama'ah Tabligh ini sudah hidup kembali mesjid, meunasah, balai pengajian, dan pasantren yang ada di Desa Ligan, sedangkan persepsi kedua kurang setuju dengan metode dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh. Tetapi secara umum persepsi masyarakat terhadap eksistensi Jama'ah Tabligh lebih banyak yang setuju dibandingkan dengan kurang setuju dengan keberadaan Jama'ah Tabligh ini. Sikap masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh itu baik, selama mereka tidak ada niat untuk memecah belah umat. Meski masih ada sebagian masyarakat yang belum bisa menerimanya karena kesalahpahaman mereka terhadap Jama'ah Tabligh ini.

Berdasarkan teori di atas kaitannya dengan yang ingin peneliti lakukan bahwa bereksistensi berarti dalam suatu perbuatan yang harus dilakukan oleh setiap orang bagi dirinya sendiri. Pilihan

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ridwan, Masyarakat Desa Ligan, Tanggal 4 Desember 2021, Pukul 11.00 WIB

bukanlah soal konseptual melainkan soal komitmen total seluruh pribadi individu. Berangkat dari kebebasan sebagai corak bereksistensi. Berkaitan dengan budaya merupakan cara hidup yang berkembang serta memiliki kelompok orang dan di wariskan dari generasi ke generasi. Budaya juga terbentuk dari unsur yang rumit. Kaitan dengan yang peneliti lakukan: sistem agama, adat istiadat, dan bahasa ,

Teori di atas juga tidak lepas dari hukum adalah peraturan atau adat yang secara resmi dianggap mengikat, pemerintah atau penguasa. dan berguna mengatur pergaulan hidup masyarakat di desa ligan. Oleh sebab itu, peneliti melihat masih ada terkait hukum adat yang kuat disamping tidak mengenyampingkan soal kemasyarakatan lokal dan inter-lokal yaitu kesinambungan antropologi, sosial dan ekonomis setempat. Eksistensi Jama'ah Tabligh juga dilihat memberi peran penting pada masyarakat setempat; karena diterima baik dan diberi ruang untuk saling membantu dan bergotong royong. Hal ini, peran penting Jama'ah Tabligh adalah membawa *Amar Makruf Nahi Mungkar*, misi pencerahan dan dakwah di Desa Ligan. Konseptual ini juga menjadi akar dakwah untuk membawa perubahan baik, dari baik kepada lebih baik. Perubahan baik itu bermula pada perubahan diri ingin terhadap sesuatu hal yang baik, begitu juga terkait eksistensi Jama'ah Tabligh ini sudah pasti untuk membangun sebuah tamadun khayra ummah, yaitu sebaik-baik umat dan Ke-Islaman yang syumu di Desa Ligan.

Malah, ini adalah visi dan misi Nabi Muhammad saw dalam berdakwah ke seluruh alam, terkait memanusiaikan manusia dan menyebarkan Islam yang indah ini. Misi dakwah ini perlu diteruskan oleh golongan yang dipercayai dan dipertanggungjawab yaitu para ulama sebagai *warisatul anbiya*. Wasilah ini juga digunakan metode dakwah oleh Jama'ah Tabligh di Desa Ligan untuk membawa kabar *Rahmatan Lil'Alamin* dan menjadi agen perubahan untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat setempat. Demikianlah, tujuan eksistensi Jama'ah Tabligh ini membawa arti cukup besar

bagi masyarakat umum di Desa Ligan merupakan sebuah kesatuan *qalb* dan *amal* dalam meneruskan misi berdakwah keseluruhnya.

Khatimah, peneliti menyakini bahwa eksistensi Jama'ah Tabligh di Desa Ligan ini tidak membawa suatu malapetaka atau pengeseran agama. Sedangkan ini adalah sentimen dan spekulasi umum ke arah Islamphobia, lebih parah lagi digelar sebagai *Jataphobia* atau dikenali ketakutan akan kewujudan Jama'ah Tabligh membawa hal-hal merusakkan tujuan asal eksistensi Ke-Islaman yang sebenarnya. Maka, peneliti berharap ini tidak terjadi sama sekali dan dijauhkan dari kekeliruan yang menyebabkan kesalahpahaman terkait soal eksistensi Jama'ah Tabligh di Desa Ligan, khususnya dilikungan keagamaan dan dakwah Islamiah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Eksistensi Jama'ah Tabligh di Desa Ligan Kabupaten Aceh Jaya, berawal ketika salah satu santri pulang dari belajar ilmu agama di Magelang, Temboro setelah itu teungku Muksin almarhum sebagai pembawa pertama dan mengajak tokoh masyarakat bagi yang mau pada masa baru masuk ke Ligan' Untuk sekarang dilanjutkan oleh ustad Mahardi semakin berkembang juga telah membawa santri ke pondok Pasantren Magelang dan Temboro sekitar 30 Orang. Berkembang jama'ah Tabligh di desa Ligan datangnya sekelompok jama'ah dari Cot Goh Montasik untuk beriktikaf di masjid di desa ligan. Selain itu, mereka juga mendatangi rumah-rumah warga dan mengajak mereka untuk melaksanakan salat berjama'ah di masjid dan sekaligus mendengarkan bayan atau ceramah yang mereka bawakan ketika selesai salat fardu.

Bahwa di desa Ligan keberadaan Jama'ah Tabligh memiliki pengaruh yang cukup signifikan, hal ini bisa kita lihat berdasarkan banyaknya masyarakat ligan yang ikut dalam kegiatan jama'ah tabligh

Respon masyarakat terhadap eksistensi Jama'ah Tabligh di Desa Ligan Kabupaten Aceh Jaya terkait keberadaannya yaitu, respon pertama menganggap keberadaan Jama'ah Tabligh membawa nilai positif bagi masyarakat di desa tersebut, karena mereka juga banyak bergabung dalam kegiatan masyarakat minsalnya, menghadiri pengajian di balai-balai pengajian yang mana sudah menjadi kegiatan rutinitas masyarakat Ligan setiap satu pekan sekali dan sesekali mereka juga menjadi pentausiahnya di balai pengajian tersebut ini juga menjadi poin plus bagi masyarakat Ligan dengan hadirnya mereka di tengah-tengah masyarakat sebagai podoman bagi mereka.

Sedangkan respon kedua, kurang setuju dengan metode dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh karena metode dakwah biasanya dilakukan dari rumah ke rumah sehingga membuat masyarakat kurang nyaman dengan aktivitasnya dan dari mesjid ke mesjid dengan berjalan kaki.

Tetapi secara umum persepsi masyarakat terhadap eksistensi Jama'ah Tabligh lebih banyak yang setuju dibandingkan dengan kurang setuju dengan keberadaan Jamaah Tabligh ini banyak membuat perubahan dari segi bidang agama. Dan budaya di desa Ligan'

## **B. Saran**

Diharapkan kepada Jama'ah Tabligh di Desa Ligan Kabupaten Aceh Jaya, agar dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat serta perkembangan metode dakwah dan perlu adanya dakwah digital di dunia moderen ini agar dakwah jama'ah Tabligh yang baik itu dapat diterima pada semua lapisan masyarakat. Dan selalu menjaga umut jangan terpecah belah,

Kepada masyarakat agar dapat menerima dakwah jama'ah tabligh di Desa Ligan Kecamatan Samponiet Kabupaten Aceh Jaya. Bagi masyarakat yang kurang setuju dengan metode dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh agar memiliki pengetahuan dan pencerahan mengenai kegiatan jama'ah Tabligh. Karena dengan melihat dan bergabung pasti pemikirang yang tidak baik terhadap jama'ah Tabligh pasti akan tau karena masyarat sebagian tidak terlalu akrab dengan kegiatan jama'ah Tabligh tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Wawasan Da'wah*, Medan: Press Medan, 2002.
- Abdurrahmat Fathoni , *Washilatul-Khuruj Tahta Dhabitul-Qur'an Was-Sunnah*, Jakarta: Ash-Shaf, 1997.
- As'ad Said Ali, *Islamisme Jama'ah Tabligh*, Bandung, retina cipta, 2004.
- Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung 1989.
- Furqon Ahmad Anshari, *Pedoman Bertabligh Bagi Umat Islam*, Yogyakarta: Ash-Shaff. 2003.
- Husain bin Muhammad bin Ali Jabir, *Menuju Jamaatul Muslimin*, Jakarta: Rabbani Pres, 1987.
- Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisni*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Prayitno, *Kepribadian Da'i*, Bekasi: Pustaka Tarbiatun, 2002.
- Khalimi, *Ormas-Ormas Islam Sejarah Akar Teologi dan Politik*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Made Wirarta, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta, CF Andi Offset, 2005.
- Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah Wal-Jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi NU*, Jakarta Indonesia: Lantabora Press, 2003. *Majalah As-Sunnah* , Edisi 01/Tahun VII/1432H/2015.
- N.Syamsuddin, *Revolusi di Serambi Mekkah: Perjuangan Kemerdekaan dan Pertarungan Politik di Aceh 1945-1949*, Jakarta: UI-Press, 1998.

- Nadhar M. dan I. Shahab, *Khuruj Fi Sabilillah, Sarana Tarbiyah Ummat untuk Membentuk Sifat Imaniah*, Bandung: Pustaka Billah, 2009
- Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Al Mawardi Prima, 2002.
- S. Abu Al-Hasan 'Ali an-Nadwi, M. M. Ilyas (terj Masru Khan Ahmad), *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*, Jakarta: Ash-Shaf, 1997.
- Sayid Thalibur Rahman, *Jama'ah Tabligh Fi Syibhil Qaraah Hindiyah*, Pusataka Nabawi, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, (2007).
- T.A. Latif Rusdy, *Retorika Komunikasi dan Informasi*, Medan, : Rainbow, (1985).
- Yoginder Sikand, *Sufisme Pembaharu Jama'ah Tabligh*, dalam Martin van Bruinessen dan Julia Day Howell, ed. *Urban Sufism*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Khalimi, *Ormas-Ormas Islam Sejarah Akar Teologi dan Politik*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- M. Yusuf Asry, *Makna Komunikasi Non-Verbal Dalam Dakwah: Penelitian Simbol Dakwah Jama'ah Tabligh*,” *Dalam Jurnal Komunikasi Global, Volum 8, Nomor 2*, 2019.
- Nadhar M. dan I. Shahab, *Khuruj Fi Sabilillah, Sarana Tarbiyah Ummat untuk Membentuk Sifat Imaniah*, Bandung: Pustaka Billah, 2009.
- Umdatul Hasanah, *Keberadaan Jama'ah Tabligh Dan Reaksi Masyarakat*, Dalam *Jurnal, Vol.4, No.1*, 2014.
- Yusran Razak, *Jama'ah Tabligh Ajaran dan Dakwahnya Disertasi Doktor Sekolah Pascasarjana*, UIN Jakarta , 2008.

Dale F. Eickelman dan James Piscatori, *Politik Muslim: Wacana Kekuasaan dan Hegemoni dalam Masyarakat Muslim*, Endi Haryono dan Rahmi Yunita Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998.

Abdul Aziz, “*The Jamaah Tabligh Movement in Indonesia; Peaceful Fundamentalist*”, *Studia Islamika*, Vol 11, No. 3. 2004

Nasrullah, “*Tradisionalisme Dalam Dakwah: Studi Kritis Aktivitas Jamaah Tabligh Kebon Jeruk Jakarta,*” Tesis Master, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jakarta 2005

Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum; Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra* Bandung: Rosda Karya, 2006,

